



Kajian Teknis
PERSIAPAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM
(PROKLIM)
(Studi Kasus di Tiga Kelurahan)

DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA TANGERANG SELATAN
TAHUN 2023



KATA PENGANTAR

Upaya pengendalian perubahan iklim yang dilaksanakan secara global merupakan salah satu agenda penyelamatan kehidupan di bumi dan mengamankan keberlanjutan pembangunan nasional. Guna tercapainya target pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim, seluruh pemangku kepentingan harus terlibat secara aktif. Program Kampung Iklim (ProKlim) telah diluncurkan sebagai gerakan nasional pengendalian perubahan iklim berbasis komunitas oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan bertransformasi dari memberikan apresiasi terhadap wilayah administratif paling rendah setingkat RW/dusun dan paling tinggi setingkat kelurahan/desa, mendorong dan memfasilitasi tumbuhnya Kampung Iklim melalui pengayaan inovasi program adaptasi maupun mitigasi perubahan iklim yang dilaksanakan secara kolaborasi antara pemerintah dengan non pemerintah.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perubahan iklim, maka Pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui Dinas Lingkungan Hidup, menyelenggarakan serangkaian kegiatan pengembangan Program Kampung Iklim yang akan direncanakan setiap tahun minimum 2 (dua) lokasi, dan untuk tahun ini akan ditujukan pada 3 (tiga) lokasi di wilayah Kota Tangerang Selatan, yaitu RW.08, Kampung Gintung, Kelurahan Cireundeu, Ciputat Timur, Perumahan Pondok, Kelurahan Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren. 3 (tiga) lokasi ini pun akan diusulkan sebagai Kampung Iklim tingkat Nasional tahun 2023 dan diharapkan mampu meraih predikat ProKlim Kategori Lestari dari Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Semoga pengembangan Program Kampung Iklim ini dapat dijalankan oleh seluruh kelurahan di wilayah Kota Tangerang Selatan.

Kota Tangerang Selatan, Desember 2023

Kepala Dinas Lingkungan Hidup,

Kota Tangerang Selatan

WAHYUNOTO LUKMAN, S.IP., M.M

Pembina Tk.I

NIP.197205261992031002



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7
BAB I PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang	10
1.2 Maksud, Tujuan, Sasaran dan Manfaat ProKlim	13
1.2.1 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Umum Proklim	13
1.2.2 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Kajian Teknis	14
1.3 Dasar Hukum	15
1.3.1 Regulasi	15
1.3.2 Studi Literatur Informasi Elektronik	16
1.3.3 Lingkup Kegiatan	17
1.4 Keluaran	18
1.4.1 Hasil yang diharapkan oleh DLH	18
1.4.2 Hasil yang diharapkan oleh ProKlim	18
1.5 Jadwal Kegiatan Survei Proklim	19
1.6 Strategi Dan Tahapan Perencanaan, Pelaksanaan Kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim)	22



1.6.1. Strategi Perencanaan	22
1.6.2 Strategi Pelaksanaan	24
1.7 Identitas Penyusun Dokumen	25
BAB II DESKRIPSI WILAYAH	26
2.1 Deskripsi Umum Wilayah Kota Tangerang Selatan	26
2.2 Deskripsi Wilayah Administrasi	28
2.2.1 Kecamatan Ciputat Timur	29
2.2.2 Kecamatan Pondok Aren	31
BAB III	33
PELAKSANAAN KEGIATAN PERSIAPAN PROKLIM	33
3.1 Metodologi Kajian Teknis	33
3.1.2 Metode Kajian	34
3.2 Gambaran Umum Lokasi Kajian	34
3.2.1 RW 08, Kampung Gintung, Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur	34
3.2.2 RW 004, Kompleks Pondok Pucung Indah - I, Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren	39
3.2.3 Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren	44
3.3 Hasil Survei Persiapan ProKlim Pada Ketiga Lokasi Kajian	52
3.3.1 Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah, Limbah Padat dan Cair	55
3.3.2 Pengendalian Penyakit Terkait Iklim	58
3.3.3 Pengendalian Kekeringan, Banjir dan Longsor (Kepala Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga dan Bina Konstruksi Tangerang)	59



3.3.4 Melakukan Budidaya Pertanian	60
3.3.5 Peningkatan Ketahanan	60
3.3.6 Peningkatan Tutupan Vegetasi	61
3.3.7 Pengamatan Aspek SDM, Sosial dan Budaya	61
3.3.8 Komponen Kelembagaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Aksi Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim	62
3.4 Rencana Kerja Kegiatan ProKlim	64
3.4.1 Rencana Strategis Jangka Panjang	64
3.4.2 Rencana Strategis Jangka Pendek	74
3.4.3 Rencana Kerja Teknis Tiap Kriteria ProKlim	76
BAB IV PENUTUP	82
4.1. Kesimpulan	82
4.2. Saran & Rekomendasi	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Survey Persiapan Proklamasi	19
Tabel 2 Data Kota Tangerang Selatan	27
Tabel 3 Ringkasan Hasil Survei Berdasarkan Kriteria	52
Tabel 4 Rencana Strategis Jangka Panjang Proklamasi Kota Tangerang Selatan Tahun 2023-2030	64
Tabel 5 Rencana Strategis Jangka Pendek Proklamasi Kota Tangerang Selatan Tahun 2023	71
Tabel 6 Rencana Kerja Teknis Tiap Kriteria	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wilayah Kota Tangerang Selatan	28
Gambar 2 Lokasi Wilayah Kecamatan Ciputat Timur	30
Gambar 3 Peta Lokasi Kecamatan Pondok Aren	32
Gambar 4 Struktur Organisasi Kepengurusan Bank Sampah Sampurna	37
Gambar 5 Struktur Organisasi Kepengurusan Bank Sampah Teratai	40
Gambar 6 Struktur Organisasi Kepengurusan Bank Sampah Althia Bahagia	45
Gambar 7 Grafik Data Perolehan Bank Sampah Althia Bahagia	47
Gambar 8 Bagan Alir Bank Sampah Sampurna	55
Gambar 9 Bagan Alir Bank Sampah Teratai	56
Gambar 10 Bagan Alir Bank Sampah Althia Bahagia	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Gambar Tiga lokasi yang terpilih merupakan calon kandidat untuk ProKlim
- Lampiran 2. Daftar Hadir Pelaksanaan Survey Program Kampung Iklim (ProKlim)
- Lampiran 3. Bukti Pengisian formulir Checklist Survey Program Kampung Iklim
- Lampiran 4. Visi dan Misi RW 08
- Lampiran 5. Dokumentasi Aktifitas Lainnya di Bank Sampah Sempurna (Tanaman Hidroponik, Kolam Lele, Komposer)
- Lampiran 6. Bantuan yang diterima oleh RW 08 Bank sampah sempurna
- Lampiran 7. Bukti Piagam Penghargaan Bank Sampah Sempurna
- Lampiran 8. Dokumentasi Bank Sampah Teratai
- Lampiran 9. Kerajinan Tangan Bank Sampah Teratai
- Lampiran 10. Tanaman Hidroponik Bank Sampah Teratai
- Lampiran 11. Dokumentasi RW 04 yaitu Bank Sampah Teratai mendapatkan bantuan dana dari Pengadaian
- Lampiran 12. Program Bank Sampah Bahagia - Bintaro Bebas Sampah
- Lampiran 13. Pada tahun 2019 dilakukan kerja bakti warga dan penimbangan sampah Bank Sampah Bahagia
- Lampiran 14. Pembuatan sumur resapan dan penambahan lubang biopori pada Oktober 2019
- Lampiran 15. Kampanye Althia diet plastik pada tahun 2020
- Lampiran 16. Aplikasi Lingkungan Althia Park (RT Pintar)



Lampiran 17. Penebangan pohon dan perawatan rumah kosong selama januari 2020

Lampiran 18. Kampanye Program K3 – Althia Juara pada 28 Januari 2020

Lampiran 19. Gowes dan jalan bareng Althia Park Pada oktober 2019 – Februari 2020.

Lampiran 20. Depo Bank Sampah Bahadia dengan 3 titik drop point

Lampiran 21. Pemanfaatan Komposer DLH

Lampiran 22. Balai warga sebagai tempat edukasi serta komunikasi warga (Peresmian Sosialisasi K3 dibalai Warga)

Lampiran 23. Melakukan penanaman perdana apotik hidup

Lampiran 24. Pembuatan Sumur Resapan dan Penambahan Lubang Biopori.

Lampiran 25. Pompa air swadaya warga untuk mempercepat limpasan air keluar komplek perumahan

Lampiran 26. Jalur hijau di setiap depan rumah warga untuk lahan penanaman pohon.

Lampiran 27. Identitas Penyusun



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak berakhirnya program *Millennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2016 yang dilanjutkan dengan komitmen global sebagai agenda pencapaian di tahun 2030 untuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan-TPB/*sustainable development goals*-SDGs, maka pemerintah Indonesia berkomitmen untuk pencapaian 17 *goals* dalam SDGs. Keterkaitan 17 tujuan SDGs ini saling mendukung untuk mencapai pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Salah satu tujuan SDGs dari 17 tujuan itu adalah tujuan ke-13 tentang penanganan perubahan iklim yang mendorong pengambilan tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya. Tindakan cepat penanganan perubahan iklim dapat dijawab diantaranya dengan mendorong program kampung iklim (ProKlim) di seluruh Indonesia termasuk di Kota Tangerang Selatan. Program Kampung Iklim merupakan program yang sudah dicanangkan secara nasional melalui Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016). Program ini secara nasional berupaya untuk memperkuat adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim yang kegiatannya meliputi:

1. Pengendalian kekeringan, banjir, dan longsor;
2. Peningkatan ketahanan pangan;



3. Penanganan atau antisipasi kenaikan muka laut, rob, intrusi air laut, abrasi, ablasi, dan gelombang tinggi;
4. Pengendalian penyakit terkait iklim; dan/atau
5. Kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan upaya peningkatan penyesuaian diri terhadap perubahan iklim.

Sementara untuk kegiatan ProKlim secara khusus berupaya untuk memperkuat mitigasi terhadap perubahan iklim meliputi:

1. Pengelolaan sampah, limbah padat, dan cair;
2. Penggunaan energi terbarukan serta konservasi dan penghematan energi;
3. Penanganan lahan pertanian rendah emisi gas rumah kaca;
4. Peningkatan dan/ atau mempertahankan tutupan vegetasi;
5. Pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan; dan/ atau
6. Kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan upaya penurunan emisi gas rumah kaca.

Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu wilayah penyangga DKI Jakarta, menerima tumpahan (*spill-over*) berbagai dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak tersebut adalah penambahan jumlah penduduk. Data jumlah penduduk yang tinggal di Kota Tangerang Selatan mengalami fluktuasi yang terlihat dari tahun ke tahun, yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021. Berdasarkan Kota Tangerang Selatan Dalam Angka, data jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan di tahun 2019 sebesar 1747,91 jiwa, tahun 2020 sebesar 1354,35 jiwa dan tahun 2021 sebesar 1365,68 jiwa. Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat di tahun terakhir yaitu tahun 2021 mengalami penambahan dari tahun sebelumnya.



Bertambahnya jumlah penduduk tersebut akan berakibat pada salah satu permasalahan yaitu peningkatan volume sampah. Pada tahun 2021, timbulan sampah harian sebesar 799.07 ton dan timbulan sampah tahunan sebesar 291,659.27 ton yang mana hal ini dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat yang menghasilkan limbah padat kota. Besarnya timbulan sampah tersebut dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca apabila dibiarkan. Kota Tangerang Selatan sebagai salah satu kota di wilayah Indonesia yang merasakan fenomena perubahan iklim sebagai salah satu ancaman terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Hal ini dilihat dari kenaikan suhu bumi yang berisiko terjadinya bencana terkait iklim seperti banjir, longsor, kekeringan, gagal panen, kerusakan keragaman hayati, kenaikan muka air laut serta penurunan kualitas kesehatan manusia.

Persyaratan umum yang harus dipenuhi suatu lokasi untuk dapat diusulkan menjadi lokasi Kampung Iklim, yaitu aksi lokal adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada lokasi yang diusulkan telah dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 tahun secara berkelanjutan, serta kelompok masyarakat sebagai penggerak kegiatan telah terbentuk di lokasi yang diusulkan dan adanya berbagai aspek pendukung yang dapat menjamin keberlanjutan pelaksanaan dan pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal.

Penerapan Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan sebagai wujud dan tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten serta sebagai akuntabilitas publik dalam pembinaan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk upaya penyelenggaraan pemerintahan yang baik terhadap lingkungan hidup (*good enviromental governance*).



Penetapan lokasi kampung iklim dilakukan melalui serangkaian proses penilaian pada tiga kelurahan, antara lain Kelurahan Cireundeu, Kelurahan Pondok Pucung, dan Kelurahan Parigi Baru. Pemilihan lokasi dilakukan dengan melihat kondisi pengelolaan lingkungan sekitar yang memiliki fasilitas Bank Sampah dan penilaian Adipura yang baik.

1.2 Maksud, Tujuan, Sasaran dan Manfaat ProKlim

1.2.1 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Umum ProKlim

Tujuan dari Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkan, dan mendorong pelaksanaan aksi nyata yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK). Hal lain yang diharapkan dapat tercapai melalui pelaksanaan ProKlim adalah:

- a) Mengidentifikasi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta potensi pengembangannya di tingkat lokal;
- b) Memberikan pengakuan terhadap aksi lokal yang telah dilakukan masyarakat untuk mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim;
- c) Mendorong penyebaran kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah berhasil dilaksanakan pada lokasi tertentu untuk dapat diterapkan di daerah lain sesuai dengan kondisi wilayah dan kebutuhan masyarakat setempat.



Sasaran penetapan wilayah Program Kampung Iklim secara umum yaitu lokasi tertentu yang memiliki potensi dalam melaksanakan program/kegiatan pengendalian perubahan iklim, antara lain seperti desa/kampung masyarakat hukum adat, perguruan tinggi dan pesantren. Manfaat dari pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi variabilitas iklim dan dampak perubahan iklim;
- b) Meningkatkan kualitas hidup dan sosial ekonomi masyarakat;
- c) Tersedianya data kajian ProKlim serta potensi pengembangan di tingkat lokal yang dapat menjadi bahan masukan dalam perumusan kebijakan, strategi dan program terkait perubahan iklim;
- d) Terbangunnya kesadaran dan gaya hidup rendah emisi.

1.2.2 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Kajian Teknis

Tujuan dari kegiatan Kajian Teknis pada tiga kelurahan terpilih adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi terkait dengan kesiapan dari tiga kandidat yang akan dijadikan Program Kampung Iklim (ProKlim);
2. Dinas Lingkungan Hidup sudah memiliki rencana kerja untuk menyusun program kerja ProKlim kedepannya untuk menjadikan minimal 2 wilayah sebagai ProKlim per tahun;
3. Mempersiapkan calon kandidat wilayah ProKlim untuk siap melakukan *studi banding* dengan kota lain.

Selanjutnya sasaran dari pelaksanaan Kajian Teknis, yaitu terdiri dari tiga lokasi kandidat yang mana merupakan setingkat rukun warga dan memiliki potensi pengembangan dalam mengubah dan memperbaiki kondisi lingkungan terutama iklim. Tiga lokasi kandidat tersebut antara lain:



1. RW 8, Kampung Gintung, Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur.
2. Perumahan Pondok, Kelurahan Pucung, Kecamatan Pondok Aren.
3. Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan.

Adapun maksud dari pelaksanaan Kajian Teknis pada tiga kelurahan terpilih adalah:

1. Untuk mengidentifikasi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta potensi pengembangannya dari tiga lokasi yang ditinjau;
2. Tersedianya data kajian ProKlim serta potensi pengembangan dari tiga lokasi kandidat yang dapat menjadi bahan masukan dalam perumusan kebijakan, strategi dan program terkait perubahan iklim.

1.3 Dasar Hukum

1.3.1 Regulasi

1. Undang–Undang Nomor 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2017 tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup;
3. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.13/MenLHK/Setjen/OTL.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Bakti Pengendalian Perubahan Iklim dan Kebakaran Hutan dan Lahan;
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.33/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2016 tentang Pedoman Penyusunan Aksi Adaptasi Perubahan Iklim;



5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.84/MenLHK/Setjen/KUM.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim;
6. Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 10 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Daerah Provinsi Banten Tahun 2012 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Banten Nomor 45).
7. Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2012 tentang Rencana Aksi Daerah Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Provinsi Banten Tahun 2010 – 2020 (Berita Daerah Provinsi Banten Tahun 2012 Nomor 38).
8. Peraturan Gubernur Banten Nomor 43 Tahun 2016 tentang Program Terpadu Kampung Iklim.

1.3.2 Studi Literatur Informasi Elektronik

1. Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim No. P.4/PPI/API/PPI.0/3/2021 tentang pedoman penyelenggaraan kampung Iklim;
2. Kajian Teknis *File Project* Pembinaan Kampung Iklim Tahun 2020;
3. Skripsi Strategi Pengembangan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan oleh Ali Akbar Wahab Universitas Hasanuddin Makassar 2015;
4. Laporan Kegiatan Pengendalian Dampak Perubahan Iklim Program Kampung Iklim (ProKlim) Kota Banda Aceh Tahun 2020;
5. Implementasi Program Unggulan Kampung Iklim di Kabupaten Bulukumba Oleh Rosnaeni Universitas Muhammadiyah Makassar 2020.



1.3.3 Lingkup Kegiatan

1. RW 8, Kampung Gintung, Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Kode Pos 15419.
2. RW 004 Kompleks Pondok Pucung Indah, Kelurahan Pucung, Kecamatan Pondok Aren Kode Pos 15229.
3. Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren Kode Pos 15228.



1.4 Keluaran

1.4.1 Hasil yang diharapkan oleh DLH

Hasil yang diharapkan dari kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim) oleh DLH Kota Tangerang Selatan 2023 adalah:

1. Semakin banyak terbentuknya kampung ProKlim di Kota Tangerang Selatan.
2. DLH mendapatkan gambaran dari kriteria yang sudah dipenuhi dan yang belum terpenuhi, sehingga DLH akan memberikan dukungan kepada Kampung Iklim tersebut untuk siap dilakukan penilaian ditahap berikutnya.
3. Memberikan rekomendasi terhadap kampung iklim yang masih belum memenuhi kriteria Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim No. P.4/PPI/API/PPI.0/3/2021 tentang pedoman penyelenggaraan kampung Iklim.

1.4.2 Hasil yang diharapkan oleh ProKlim

Hasil yang diharapkan dari kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim) Kota Tangerang Selatan 2023 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Proklim melalui aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dengan mendorong peran masyarakat dan semua pihak untuk berkontribusi dalam mengurangi emisi GRK, meningkatkan kapasitas adaptasi dalam menghadapi bencana terkait iklim yang sering terjadi;
2. Perlunya kaderisasi pada generasi muda agar Proklim dapat terus berjalan di masa depan;



3. Proklim dapat menjadi desa percontohan yang mampu mengelola kawasannya berbasis ramah lingkungan sehingga mampu menghadapi efek dari perubahan iklim.

1.5 Jadwal Kegiatan Survei Proklim

Jadwal kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim) Kota Tangerang Selatan Periode November-Desember 2022 yaitu terdapat pada tabel 1.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Survey Persiapan Proklim

No	Tanggal Kegiatan	Waktu Kegiatan (WIB)	Uraian Kegiatan	Lokasi Kegiatan
1	1-4 November 2022	08.00-17.00	Rapat <i>Kick Off meeting</i> Persiapan	PT. Saf Enviro Persada
2	7-10 November 2022	-	Seleksi & <i>Interview</i> Tenaga Ahli Proklim	PT. Saf Enviro Persada
3	11 – 16 November 2022	-	Tahap awal pencarian literatur terkait peraturan mengenai ProKlim dan gambaran umum ProKlim Kota Banten	PT. Saf Enviro Persada
4	18 November 2022	08.30 – 10.00 WIB	Diskusi teknis mengenai tujuan, metode, dan gambaran umum pelaksanaan ProKlim di Kota Tangerang Selatan yang meliputi: 1. RW 8, Kampung Gintung, Kelurahan Cireunde,	Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan



			<p>Ciputat Timur</p> <p>2. Bank Sampah Teratai Perumahan Pondok, Kelurahan Pucung, Kecamatan Pondok Aren</p> <p>3. Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren</p>	
5	18 – 19 November 2022	08.00-17.00	Persiapan berkas (Pembuatan Kerangka Dokumen ProKlim dan Daftar <i>Cheklis</i> Survey) 3 Wilayah yang diusulkan untuk Proklm di Kota Tangerang Selatan	PT. Saf Enviro Persada
6	20 November 2022	08.00-17.00	Persiapan Verifikasi Lapangan Hasil Identifikasi Kegiatan dan Kondisi Lingkungan untuk 3 Wilayah yang Telah Ditetapkan untuk ProKlim Kota Tangerang Selatan	PT. Saf Enviro Persada
7	21 November 2022	10.00 – Selesai	<p>Identifikasi Survey Kegiatan, review dokumentasi, <i>interview</i> dan observasi Kondisi Lingkungan untuk Pengembangan Program Kampung Iklim.</p> <p>Bank Sampah Teratai Bank Sampah Althia Bahagia Bank Sampah Sampurna</p>	<p>1. RW 8, Kampung Gintung, Kelurahan Cireundeu, Ciputat Timur</p> <p>2. Bank Sampah Teratai Perumahan Pondok, Kelurahan Pucung, Kecamatan</p>



				Pondok Aren
8	21 November 2022	08.00-16.00	Identifikasi Survey Kegiatan, review dokumentasi, <i>interview</i> dan observasi Kondisi Lingkungan untuk Pengembangan Program Kampung Iklim. Bank Sampah Teratai Bank Sampah Althia Bank Sampah Sampurna	Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren
9	22 November 2022	08.00-17.00	Penyusunan Pelaporan dokumentasi Survey ProKlim	PT. Saf Enviro Persada
10	23-25 November 2022	08.00-17.00	Penyusunan Bab I – Bab IV Penutup	PT. Saf Enviro Persada
11	28/29 November 2022	08.00-17.00	Diskusi Teknis dengan tim PPTK, dan pemaparan & Persiapan Sosialisasi laporan Kegiatan.	Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan (VIA ZOOM ONLINE)
12	01 Desember 2022	13.00- Selesai	Sosialisasi Laporan Kegiatan kepada PPTK ProKlim & Pihak yang berkepentingan (Bank Sampah & Dinas lain yang terlibat)	Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan
13	6 Desember 2022	08.00-17.00	Pelaporan Capaian Pengembangan ProKlim untuk	Dinas Lingkungan



			3 Wilayah yang Telah Ditetapkan untuk ProKlim Kota Tangerang Selatan	Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan
14	7-10 Desember 2022	08.00-17.00	Perbaikan Laporan Kajian Teknis (Jika ada)	Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan

(Sumber: Konsultan tenaga Ahli Proklam PT SAF)

1.6 Strategi Dan Tahapan Perencanaan, Pelaksanaan Kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim)

1.6.1. Strategi Perencanaan

ProKlim merupakan kegiatan yang memadukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat dan berbagai pihak pendukung. Strategi perencanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah sebagai berikut:

1. Bekerja sama dengan instansi terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bidang Tata Lingkungan Seksi Pemulihan dan Pemeliharaan Kota Tangerang Selatan dalam mempersiapkan rencana kerja Program Kampung Iklim.
2. Mencari Studi Literatur mengenai ProKlim yang memenuhi standar kualifikasi untuk terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).
3. Mencari studi literatur mengenai ProKlim di wilayah Provinsi Banten dan Kota Tangerang Selatan.
4. Mencari studi literatur mengenai ProKlim untuk wilayah di luar Provinsi Banten.



5. Mempersiapkan berkas untuk Tahapan Inventarisasi Awal (Pembuatan Kerangka Dokumen ProKlim dan Daftar Checklist Survey). Pada tahapan inventarisasi awal, dikumpulkan data dan informasi dasar yang diperlukan dalam membangun atau mengembangkan ProKlim. Data dasar yang diperlukan antara lain adalah:

- Kondisi umum (Letak geografis wilayah, Luasan wilayah, Batas lokasi, Jenis tanah, Topografi dan Kemiringan, Iklim Lokasi, Fasilitas dan Utilitas, Aksesibilitas Lokasi, dan Vegetasi Lokasi);
- Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah, Limbah Padat dan Cair;
- Pengendalian Penyakit Terkait Iklim;
- Penanganan atau Antisipasi Kenaikan Muka Laut, Abrasi atau Erosi Akibat Angin, Gelombang Tinggi air laut;
- Pengendalian Kekeringan, Banjir, dan Longsor (Komponen Peresapan Air, Komponen Pemanenan Air Hujan, Komponen Perlindungan Mata Air, Komponen Penghematan Penggunaan Air, Komponen Rencana Bangun yang Adaptif, dan Komponen Terasering);
- Menggunakan Energi Terbarukan Konservasi Energi dan Penghematan Energi;
- Budidaya Pertanian;
- Peningkatan Ketahanan;
- Peningkatan Tutupan Vegetasi;
- Penanggulangan Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan;
- Sumber Emisi dan Serapan GRK (Gas Rumah Kaca);
- Pengamatan Aspek Sumber Daya Manusia (SDM), Sosial dan Budaya;



- Komponen Kelembagaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Aksi Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim;
 - Serta adanya Informasi Tambahan Lainnya.
6. Berkoordinasi dengan Pengurus Bank Sampah wilayah setempat yang akan ditetapkan untuk Kampung Iklim (ProKlim) untuk melakukan Inventarisasi Awal.

1.6.2 Strategi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Program Kampung Iklim terdiri dari tindakan adaptasi dan mitigasi dalam menyesuaikan diri terhadap dampak yang terjadi sebagai upaya dalam mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK). Prinsip penyusunan aksi adaptasi perubahan iklim dapat merujuk pada Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim No. P.4/PPI/API/PPI.0/3/2021 tentang pedoman penyelenggaraan kampung iklim dan Peraturan Gubernur Banten Nomor 43 Tahun 2016 tentang Program Terpadu Kampung Iklim dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat di wilayah setempat.



1.7 Identitas Penyusun Dokumen

Identitas Penyusun (Konsultan) sebagai berikut (Lampiran 27):

Nama Perusahaan	:	PT. SAF ENVIRO PERSADA
Alamat Perusahaan	:	Jl. Pemda Tigaraksa, Kompleks Bizpoint Multi Business Blok R5 No. 28 Desa Sukamulya Kec. Cikupa Tangerang
No. Telp/Fax	:	(021) 5964-5701/0811-8168-824
Nama Penanggung Jawab	:	Fitri Indriyani Lya Caturianty Andini T Tunggadewi Wulan Muharani Helma Irmaya Pane Andy Purnomo Widiyanto Givanka Puspitasari
Jabatan	:	Direktur <i>Project Manager</i> Tenaga Ahli Tenaga Ahli Tenaga Ahli Tenaga Ahli Tenaga Asisten Dokumen



BAB II DESKRIPSI WILAYAH

2.1 Deskripsi Umum Wilayah Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan merupakan kota termuda yang resmi memisahkan diri sejak tahun 2008 dari Kabupaten Tangerang, terletak di bagian Timur Provinsi Banten yang secara geografis berada diantara 6°39'-6°47' Lintang Selatan dan 106°14'-106°22' Bujur Timur dengan luas wilayah 147,19 kilometer persegi (km²) atau sebesar 1,63 persen dari luas wilayah Provinsi Banten. Sedangkan secara administratif, Kota Tangerang Selatan terdiri dari 7 kecamatan dan 54 kelurahan.

Kota Tangerang Selatan disahkan pada Sidang Paripurna DPR RI di hari Rabu, tanggal 29 Oktober 2008 dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2008, setelah melalui perjuangan panjang sejak tahun 2000 melalui wacana pembentukan Kota Cipasera. Wilayah Kota Tangerang Selatan mempunyai batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kota Tangerang dan DKI Jakarta.
- Sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat (Kota Depok) dan DKI Jakarta.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat (Kab. Bogor) dan Kota Depok.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang.

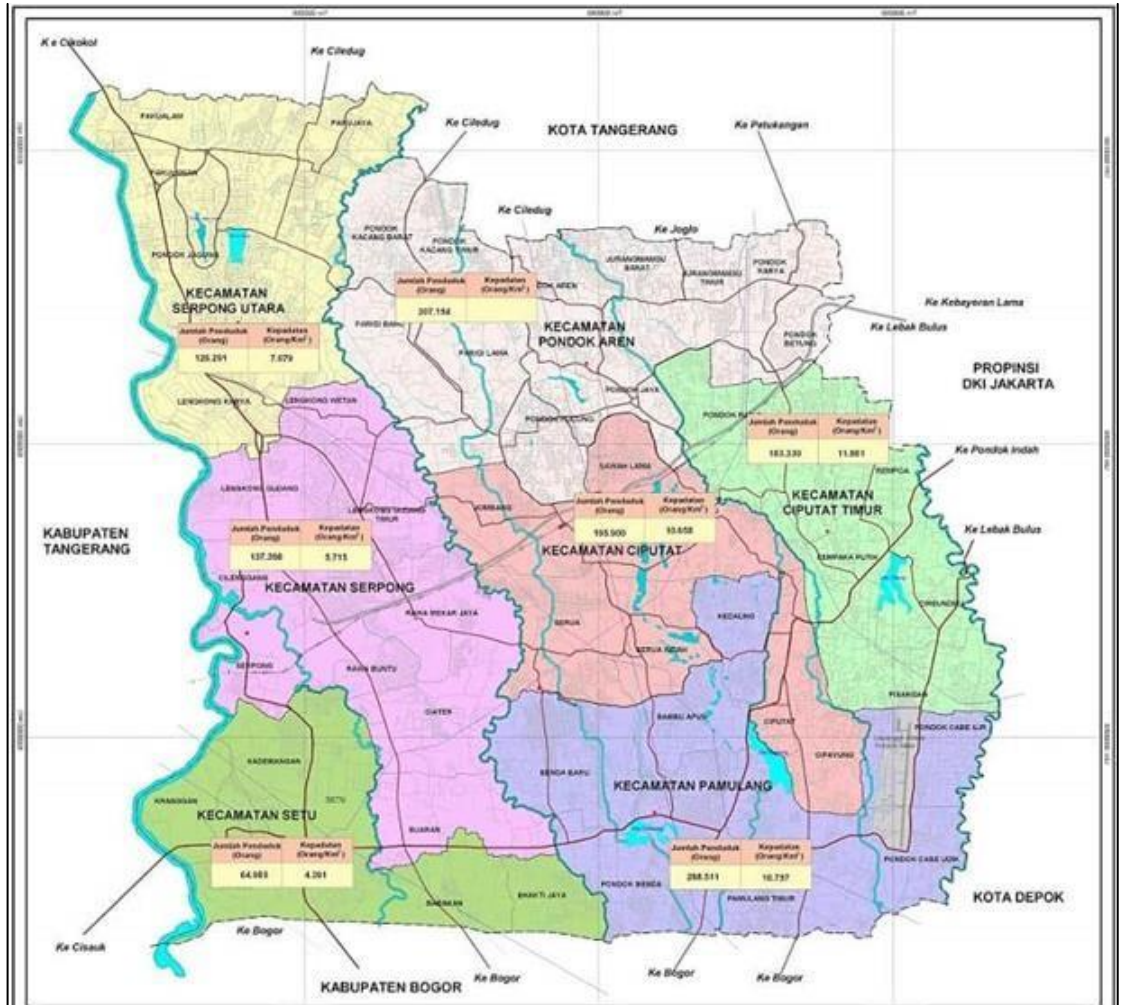


Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 terdiri dari 7 kecamatan, 54 kelurahan, 3956 Rukun Tetangga (RT) dan 758 Rukun Warga (RW) terdapat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Data Kota Tangerang Selatan

No	Kecamatan/Desa	Jumlah		
		Kelurahan	RT	RW
1	Setu	6	257	47
2	Serpong	9	514	120
3	Pamulang	8	835	157
4	Ciputat	7	562	105
5	Ciputat Timur	6	441	78
6	Pondok Aren	11	845	138
7	Serpong Utara	7	502	113

(Sumber: <https://tangselkota.bps.go.id/> (Dalam Angka 2022))



Gambar 1 Wilayah Kota Tangerang Selatan
(Sumber: <https://peta-hd.com/peta-kota-tangerang-selatan>)

2.2 Deskripsi Wilayah Administrasi

Wilayah yang menjadi calon kandidat ProKlim 2023 merupakan wilayah yang berada pada tiga kelurahan di dua wilayah administratif, yaitu Kecamatan Ciputat Timur dan Kecamatan Pondok Aren.



2.2.1 Kecamatan Ciputat Timur

Kecamatan Ciputat Timur terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kecamatan Ciputat Timur, Kecamatan Serpong Utara dan Kecamatan Setu. Sebelum terbentuknya Kota Tangerang Selatan, Kecamatan Ciputat Timur berada dalam wilayah Kecamatan Ciputat Kabupaten Tangerang. Diresmikan oleh Bupati Tangerang Pada tanggal 10 April 2007. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 51 Tahun 2008 tentang pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten, maka sejak tanggal 26 November 2008 Kecamatan Ciputat Timur berada dalam wilayah Pemerintahan Kota Tangerang Selatan.

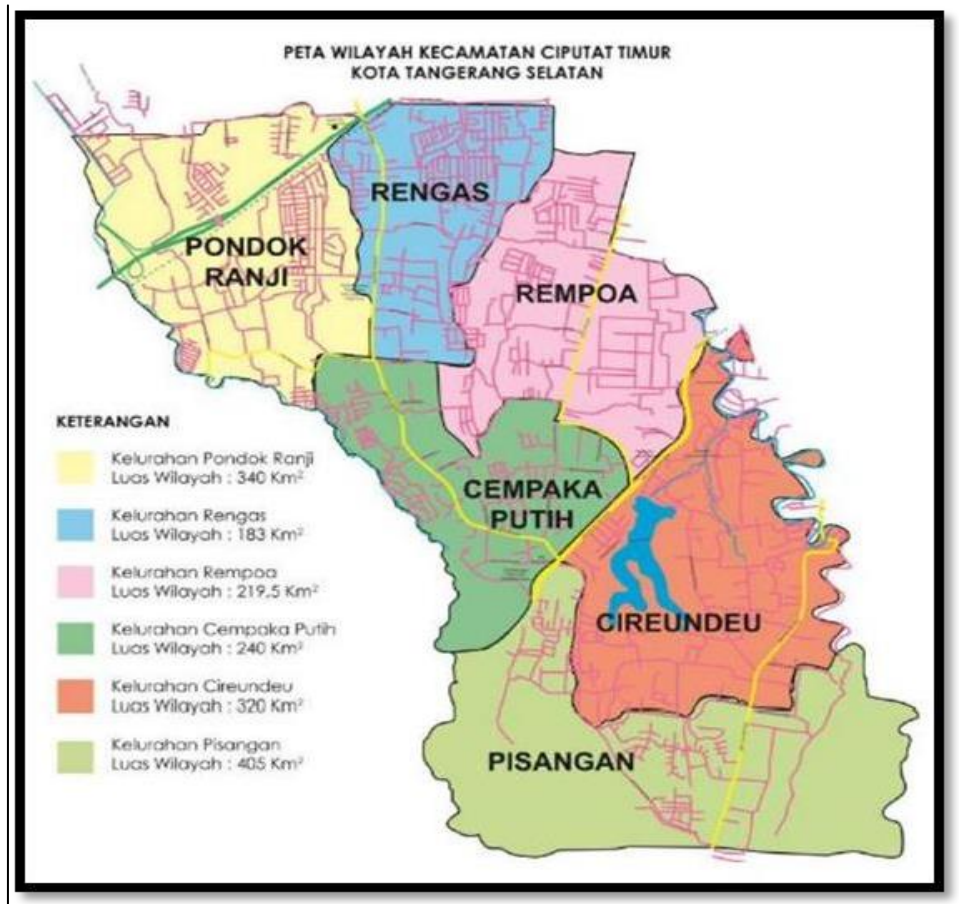
Secara geografis, Kecamatan Ciputat Timur terletak di bagian Barat Ibukota DKI Jakarta, antara 06°17-19°20" Lintang selatan dan 106°44-44°59" Bujur Timur (diukur berdasarkan alat GPS di kantor BPS Kota Tangerang Selatan) dan merupakan daerah beriklim panas dengan suhu berkisar antara 28°C-32°C, kelembaban antara 80%-90%, yang dipengaruhi oleh angin musim barat dan musim timur. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Ciputat. Kecamatan ini terdiri dari beberapa kelurahan, yaitu kelurahan Rengas, Rempoa, Cireundeu, Pondok Ranji, Cempaka Putih dan Pisangan serta berbatasan dengan kelurahan Pondok Pinang, Karang Tengah, Ciputat, Pondok Aren, Bintaro, Pamulang, Cinere, Sawangan dan Depok.

Wilayah kelurahan Cireundeu berada di kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan dan mempunyai luas wilayah 320 km², dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kelurahan Rempoa



- Sebelah barat : Kelurahan Cempaka Putih
- Sebelah selatan : Kelurahan Pisangan
- Sebelah timur : DKI Jakarta



Gambar 2 Lokasi Wilayah Kecamatan Ciputat Timur
(Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Kec. Ciputat Timur tahun 2020)



2.2.2 Kecamatan Pondok Aren

Pondok Aren adalah sebuah kecamatan di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia. Sebelum Kota Tangerang Selatan menjadi kota otonom, Pondok Aren merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang dengan luas terbesar yaitu 2.988 km². Kecamatan Pondok Aren merupakan pecahan dari Kecamatan Ciledug sebagai kecamatan induknya, ketika masih provinsi Jawa Barat. Adapun batas wilayah Pondok Aren yakni:

- Sebelah utara : Kecamatan Ciledug dan Kecamatan Larangan
- Sebelah timur : Kecamatan Pesanggrahan
- Sebelah selatan : Kecamatan Ciputat dan Kecamatan Ciputat Timur
- Sebelah barat : Kecamatan Serpong Utara dan Kecamatan Serpong

Kecamatan Pondok Aren terdiri dari 11 kelurahan, yaitu Jurang Mangu Barat, Jurang Mangu Timur, Pondok Kacang Timur, Pondok Kacang Barat, Perigi Lama, Perigi Baru, Pondok Aren, Pondok Karya, Pondok Jaya, Pondok Betung dan Pondok Pucung. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kecamatan Pondok Aren sebanyak 289.767 jiwa, dengan kepadatan 9.698 jiwa/km². Pondok Pucung adalah salah satu kelurahan di kecamatan Pondok Aren. Luas kelurahan ini kurang lebih sekitar 400 hektar. Populasi kelurahan ini sekitar kurang lebih 25 ribu jiwa yang terdiri dari masyarakat asli yang beretnis Betawi, juga masyarakat pendatang yang beretnis Tionghoa, Jawa, Sunda, Batak, Padang, Madura dan lain-lain.



Gambar 3 Peta Lokasi Kecamatan Pondok Aren

(Sumber: <https://bpb.d.bantenprov.go.id/read/peta-bencana-banjir.html>).

Wilayah administrasi tersebut, yaitu kecamatan Ciputat Timur dan Pondok Aren dengan 3 (tiga) titik lokasi studi yang mana terdiri dari RW 8, Kampung Gintung, Kelurahan Cireundeu, Ciputat Timur, RW 004, Kompleks Pondok Pucung Indah - I, Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, dan Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren akan digunakan sebagai wilayah kandidat ProKlim Kota Tangerang Selatan tahun 2022 untuk tahap persiapan dan akan dikembangkan pada tahun 2023 untuk tahap pelaksanaan.



BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PERSIAPAN PROKLIM

3.1 Metodologi Kajian Teknis

3.1.1 Waktu dan Lokasi Studi Kasus

Waktu Kajian

Kajian diawali dengan melakukan survey lapangan pada ketiga lokasi yang menjadi studi kasus kemudian dianalisis. Survey lapangan dilakukan pada tanggal 20 November 2022 sementara analisis dilakukan pada tanggal 21-28 November 2022.

Lokasi Studi Kasus

Lokasi yang menjadi studi kasus pada kajian ini mengambil lokasi yang pengelolaan lingkungannya memiliki bank sampah dan mendapatkan penilaian Adipura yang baik. Tiga lokasi yang terpilih merupakan calon kandidat untuk ProKlim, antara lain (Gambar lokasi terlampir pada lampiran 1):

1. RW 8, Kampung Gintung, Kelurahan Cireunde, Ciputat Timur, Kelurahan Cireunde yang berada pada 6°18'30.96''S 106°46'03.70''T.
2. RW 004, Kompleks Pondok Pucung Indah - I, Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren yang berada pada 6°17'38.86''S 106°42'30.91''T.
3. Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren yang berada pada 6°15'45.43''S 106°41'15.32''T.



3.1.2 Metode Kajian

Metode yang digunakan untuk kajian teknis persiapan ProKlim adalah metode survey, survey dilakukan dengan cara wawancara responden dan *Checklist* yang mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim No. P.4/PPI/API/PPI.0/3/2021 tentang pedoman penyelenggaraan kampung iklim dan dikembangkan oleh tim penyusun kajian disertai dengan observasi lapang (*ground check*). Responden yang diwawancara pada tiap lokasi adalah pihak yang mengelola langsung bank sampah di tiga lokasi studi kasus, terdiri dari kepala bank sampah dan 2-3 anggota tim-nya (Daftar hadir terlampir pada lampiran 2). *Checklist* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketiga lokasi studi sudah memenuhi kriteria untuk menjadi calon kandidat ProKlim (Daftar *Checklist* terlampir pada lampiran 3). Observasi langsung dilakukan untuk memastikan kondisi pengelolaan lingkungan di ketiga lokasi studi yang aktual.

3.2 Gambaran Umum Lokasi Kajian

3.2.1 RW 08, Kampung Gintung, Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur

Bank Sampah Sampurna berlokasi di RW 08, Kampung Gintung, Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. RW 08 merupakan salah satu RW dengan tingkat keaktifan kegiatan sosial-lingkungan yang tinggi, dimana fokus kegiatannya adalah untuk kemaslahatan masyarakat dan lingkungan. RW 08 memiliki visi misi tersendiri terhadap lingkungan sekitarnya (lampiran 4) antara lain:



Visi

Mewujudkan lingkungan RW 08 Kelurahan Cireundeu menjadi lingkungan yang bersih, indah, sehat, tertib, cerdas, modern, dan religious.

Misi

1. Mendukung program kegiatan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kelurahan Cireundeu;
2. Memberikan pelayanan terbaik kepada warga dengan tulus dan ikhlas dengan pelaksanaan organisasi RW yang mengedepankan prinsip transparansi;
3. Memberdayakan peran aktif warga dalam mengambil prakarsa dan langkah-langkah nyata dalam pemecahan masalah di lingkungan RW 08 Kelurahan Cireundeu;
4. Berpartisipasi aktif dalam memelihara lingkungan hidup dengan menciptakan lingkungan yang bersih, indah, sehat, cerdas, modern, dan religious.

RW 08 terdiri dari 4 RT dengan total kepala keluarga (KK) sebanyak 521 KK, yang mana mayoritas warga RW 08 bermata pencaharian sebagai pedagang dan swasta. Tingginya aktivitas sosial-lingkungan di RW 08 dikarenakan banyaknya organisasi kemasyarakatan yang ada disini. Beberapa kegiatan organisasi kemasyarakatan yang ada di RW 08 diantaranya:

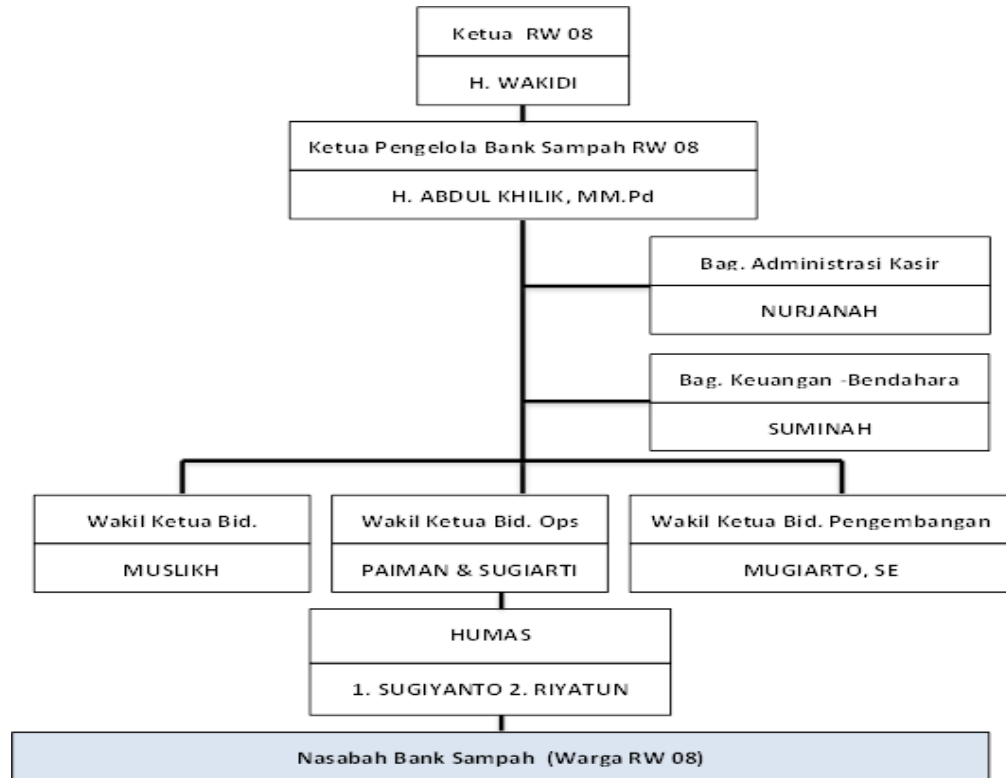
1. Bank Sampah Sampurna.

Bank Sampah Sampurna berdiri sejak April 2013, diketuai oleh Bapak Wakidi yang juga merupakan ketua RW 08. Struktur organisasi kepengurusan Bank Sampah Sampurna pada dilihat pada gambar 4. Bank Sampah



Sampurna memiliki kegiatan aktif yang sedang berjalan, yaitu sebagai berikut:

- Penjualan sampah dilakukan 1 (satu) bulan sekali (setiap minggu ke-4).
- Jumlah nasabah yang ada di Bank Sampah Sampurna lebih dari 200 orang, yang mana pada saat penimbangan sampah dilakukan secara bergantian.
- Sumber sampah berasal dari warga RW 08 atau warga sekitarnya.
- Dokumen pendukung yang digunakan sebagai administrasi bank sampah adalah Surat Keterangan Bank Sampurna, buku tabungan nasabah, beberapa hiasan hasil kerajinan tangan, dan dokumentasi setiap kegiatan.
- Kegiatan tambahan lainnya di Bank Sampah sampurna (lampiran 4) adalah:
 - a) Tanaman Hidroponik;
 - b) Budidaya Maggot (sudah tidak berjalan);
 - c) Daur ulang sampah;
 - d) Kolam lele dan ternak ayam;
 - e) Komposter.



Gambar 4 Struktur Organisasi Kepengurusan Bank Sampah Sampurna

Sejak berdirinya, Bank Sampah Sampurna tercatat pernah mendapatkan bantuan dari instansi/perusahaan yang ada di sekitar Kota Tangerang Selatan (Lampiran 6) antara lain:

- Bantuan fasilitas sarana prasarana dari program CSR PT. Mayora berupa pemberian timbangan sampah sebanyak satu unit;
- Bantuan fasilitas sarana prasarana dari Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) berupa pemberian gerobak motor untuk pengangkutan sampah sebanyak satu unit;
- Bantuan fasilitas sarana prasarana dari Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) berupa pembuatan sumur resapan;
- Bantuan fasilitas sarana prasarana dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) berupa pemberian gerobak sampah sebanyak satu unit.



Antusias masyarakat RW 08 untuk menabung di bank sampah sangat tinggi, terbukti dari adanya nasabah yang memiliki tabungan hingga Rp. 6.000.000. Salah satu keunggulan dari bank sampah ini adalah dapat memberikan pinjaman kepada nasabah bank sampah dengan pembayaran berupa setoran sampah. Ketua Pengurus Bank Sampah, Bapak Mukidi, sudah memiliki sertifikasi Pelatihan Pengolahan Sampah Organik untuk Budidaya Maggot BSF (*Black Soldier Fly*). Selain itu, Bank Sampah Sampurna pada tahun 2014 mendapatkan Piagam Penghargaan yang diberikan dari Walikota Tangerang Selatan dan dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan pada tahun 2019. Bukti Piagam Penghargaan terdapat pada (lampiran 6).

2. Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (Juru Pemantau Jentik)

Gerakan satu rumah satu jumantik adalah peran serta memberdayakan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk untuk pengendalian penyakit tular akibat vektor penyakit khususnya DBD melalui pembudayaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M PLUS.

3. Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu)

Posbindu adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular terintegrasi khususnya untuk warga yang sudah berusia lebih dari 45 tahun. Mekanisme ini dilakukan, dimana untuk pemeriksaan rutin berbayar, sedangkan untuk pemeriksaan apabila adanya keluhan penyakit tertentu menjadi gratis (tidak berbayar).

4. Posyandu (memiliki tiga unit)



5. PKK RT

PKK RT yang sedang berjalan di RW 08 memiliki berbagai kegiatan diantaranya adalah membuka penyewaan alat pesta dan memiliki jasa untuk pengolahan makanan (koki) yang berbayar.

6. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

RW 08 mendapatkan modal awal sebesar Rp. 2.000.000 dari Walikota Tangerang Selatan Tahun 2014, untuk dipinjamkan ke beberapa perempuan yang memiliki Usaha Menengah Skala Kecil (UMKM) yang tidak memerlukan modal banyak seperti nasi uduk, gado-gado, lontong sayur dll. Untuk UP2K khususnya hanya diberikan kepada perempuan saja.

3.2.2 RW 004, Kompleks Pondok Pucung Indah - I, Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren

Sama seperti RW 08 sebelumnya, RW 004 Perumahan Pondok, Kelurahan Pucung, Kecamatan Pondok Aren juga merupakan wilayah dengan tingkat keaktifan kegiatan sosial-lingkungan yang tinggi. Luas wilayah RW 004 ±60.000 m² dengan jumlah total KK sebanyak 490 KK, yang terdiri dari 10 RT. Setiap RT terdiri dari kurang lebih 40–45 KK, yang mana terdapat 1 RT merupakan perumahan dari *developer*. Sebagian besar masyarakat RW 004 memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta dan negeri dengan perkiraan lebih dari 60% saat ini adalah pensiunan.

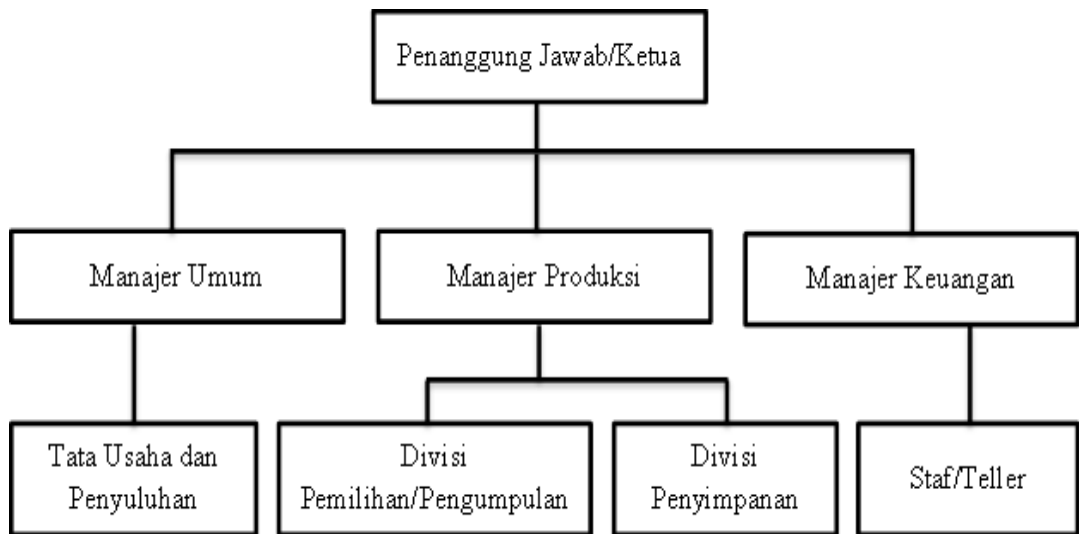
Tingginya aktivitas sosial-lingkungan dikarenakan banyaknya organisasi kemasyarakatan yang ada di RW 004 diantaranya:

1. Bank Sampah Teratai

Bank Sampah Teratai sudah berdiri sejak bulan Desember Tahun 2016. Visi dan Misi Bank Sampah Teratai yaitu “Memberikan edukasi kepada



warga hingga tingkat Kecamatan dan pelaksanaan bina lingkungan”. Bank Sampah Teratai diketuai oleh Bapak Ahmad Sudjatmoko. Struktur Organisasi Kepengurusan Bank Sampah Teratai dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Struktur Organisasi Kepengurusan Bank Sampah Teratai.

Kegiatan aktif yang sedang berjalan di Bank Sampah Teratai antara lain:

- Jumlah nasabah yang ada di Bank Sampah Teratai saat ini berjumlah 62 Orang.
- Sumber sampah berasal dari Warga RW 04 dan hasil kerja sama donasi sampah.
- Dokumen yang berada di bank sampah yaitu Surat Keterangan Bank Sampah Teratai, buku tabungan nasabah, buku tamu, beberapa hiasan



hasil kerajinan tangan, dan dokumentasi setiap kegiatan terdapat pada.

- Kegiatan tambahan di Bank Sampah Teratai lainnya yaitu:
 - a) Pembuatan kerajinan tangan (Gambar terdapat pada Lampiran 8);
 - b) Menanam tanaman Hidroponik di sekitar bank sampah (Lampiran 9 Gambar tanaman Hidroponik Bank Sampah Teratai);
 - c) Adanya Budidaya Maggot;
 - d) Membuat komposter (Lampiran 10 Gambar Komposer Bank Sampah Teratai).

Bank Sampah Teratai sejak berdiri sudah mendapatkan bantuan dari instansi/perusahaan yang berada di sekitar Kota Tangerang Selatan. Bantuan yang diperoleh salah satunya berupa dana sebesar Rp. 230 Juta (dalam 2 tahap) dari Kantor Pegadaian (lampiran 11) dan peralatan dari DLH antara lain:

- Satu unit timbangan sampah, pada tahun 2018;
- Satu unit papan nama, pada tahun 2017-2018;
- Beberapa unit Tas, masker, dan karung pada tahun 2020;
- Beberapa unit Kaos seragam pada 23 Oktober 2021;
- Beberapa unit Karung pada tahun 2021;
- Mendapatkan buku tabungan dari Unilever.
- Lima tabung budidaya maggot untuk tahap uji coba, pada 18 September 2022

Selain itu, bank sampah ini juga bekerja sama dengan beberapa pihak pengumpul sampah dari luar kota seperti Bandung, Cinere, Ciputat, dan lain-



lain serta membuka donasi dari berbagai jenis sampah (kardus, botol, dan lain-lain). Salah satu keunggulan dari bank sampah ini adalah pemberian insentif kepada 5 nasabah yang menabung paling banyak, berupa hasil panen tanaman hidroponik. Selain sebagai insentif, hasil panen tanaman hidroponik juga dijual kepada warga RW 004 selaku nasabah melalui media aplikasi Whats App (WA) grup.

Awal penjualan tanaman hidroponik menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000. Namun saat ini menurun sekitar Rp. 300.000 – Rp. 400.000, dikarenakan minat masyarakat yang sedang menurun. Selain hasil panen tanaman hidroponik, bank sampah ini juga menjual pupuk dan benih tanaman. Keberhasilan kegiatan tanaman hidroponik di Bank Sampah Teratai, seringkali menjadikannya sebagai tempat kunjungan mahasiswa dan anak usia dini untuk belajar mengenal bank sampah dan tanaman hidroponik. Selain untuk donasi, Bank Sampah Teratai juga bekerja sama dengan pengepul ke-4 untuk penjualan hasil sampahnya.

2. Posyandu Kartini

Posyandu Kartini dibentuk pada tahun 1983, dengan jumlah kader sebanyak 5 (lima) orang. Kegiatan yang dilakukan di Posyandu Kartini adalah penimbangan bayi dan ibu hamil yang dilakukan setiap bulan, yaitu setiap tanggal 13 atau bisa diundur/dimajukan jika bertepatan dengan hari libur. Posyandu juga memberikan vaksin kepada bayi dan juga sosialisasi kepada warga 004 terkait tanaman apotik hidup (pandan, belimbing, dan tanaman obat lainnya). Saat ini Posyandu Kartini perlu mengganti timbangan digital dikarenakan timbangan sudah rusak.

3. Posbindu RW 004



Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) merupakan kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu.

4. PKK RW 004

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat untuk masyarakat menuju keluarga yang beriman dan bertaqwa, sehat, sejahtera, mandiri, dan kesadaran hukum serta lingkungan. Anggota tim PKK biasanya terdiri dari warga masyarakat laki-laki maupun perempuan, perorangan, bersifat sukarela tidak mewakili organisasi, golongan, partai politik, lembaga atau instansi, dan berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengendali Gerakan PKK. Kelompok PKK merupakan kelompok-kelompok yang berada dibawah Tim Penggerak PKK desa/kelurahan pada suatu wilayah.

5. Senam Lansia

Senam lansia merupakan serangkaian gerak atau latihan fisik yang dilakukan dengan tujuan untuk tetap menjaga kesehatan imun tubuh warga yang telah berusia 60 tahun keatas. Umumnya gerakan senam lansia memiliki gerakan dan kecepatan yang lebih lambat dibandingkan dengan senam aerobik.

7. Jumantik

Juru pemantau jentik (Jumantik) merupakan organisasi dalam suatu wilayah yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan, pemantauan, dan pemberantasan jentik nyamuk khususnya *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Biasanya dilakukan rutin selama sebulan sekali dengan memantau air serta saluran di setiap rumah warga.



8. Tim Shalawat

Tim Shalawat salah satu organisasi keagamaan yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kataqwaan kepada Allah SWT.

9. Tenis Meja

Tenis meja merupakan salah satu permainan olahraga yang dapat dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar warga. Permainan ini dapat dimainkan oleh dua atau empat orang pemain dari berbagai kalangan usia. Peralatan yang digunakan untuk memainkan tenis meja yaitu raket, bola ping pong, dan meja tenis.

3.2.3 Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren

Sama seperti RW 08 dan RW 004 sebelumnya, Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren juga merupakan wilayah dengan tingkat keaktifan kegiatan sosial-lingkungan yang tinggi. Luas Wilayah RW 07 ±38.000 m² dengan jumlah total KK sebanyak ±150 KK, yang terdiri dari 1 RT, yaitu RT 05 yang merupakan cluster tempat tinggal yang dikelola pengembang kawasan Bintaro Jaya dan dibatasi oleh cluster Mahagoni Park (RT 1-4) di sebelah Timur; Jalan Bintaro Utama 11 di sebelah Selatan; Akses masuk Jalan Graha Raya Bintaro di sebelah Barat; serta Jalan Lio Garut di sebelah Utara. Lingkungan RW 07 ini memiliki jenis tanah merah dan beriklim tropis.

Sebagian besar masyarakat RW 07 bekerja sebagai pegawai swasta. Tingginya aktivitas sosial-lingkungan dikarenakan banyaknya organisasi kemasyarakatan yang ada di RW 07 diantaranya:

1. Bank Sampah Althia Bahagia



Bank Sampah yang terdapat di cluster Althia Park dinamai dengan Bank Sampah Althia Bahagia. Perjalanan yang panjang dari sekedar ide di tahun 2010, dicoba di tahun 2015 namun gagal hingga akhirnya benar-benar berdiri di tahun 2018 dan secara sistematis dikelola dengan arahan Perkumpulan Bank Sampah Tangerang selatan di bulan Januari 2019.

Bank sampah Althia Bahagia mempunyai struktur yang mandiri serta disahkan oleh Lurah Parigi Baru. Struktur Organisasi Kepengurusan Bank Sampah Althia Bahagia dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6 Struktur Organisasi Kepengurusan Bank Sampah Althia Bahagia

Bank sampah ini memiliki 3 *Drop Point* yang terdapat di area Perumahan Althia Park, yang berfungsi untuk meletakkan sampah sementara sebelum di distribusikan ke Depo Bank Sampah Althia Bahagia. Berdasarkan informasi dari Ketua Bank Sampah Althia Bahagia, kurangnya gerobak pada masing-masing *Drop Point* sehingga perlu diadakan untuk memudahkan proses pengangkutan sampah ke depo. Hal ini dapat dilihat dari gambar *Drop Point* 1. Selain itu, perlu adanya SDM atau personil yang khusus ditunjuk untuk membawa sampah dari masing-masing *Drop Point* ke Depo Bank



Sampah. Bank Sampah Althia Bahagia memiliki kegiatan aktif yang sedang berjalan, yaitu:

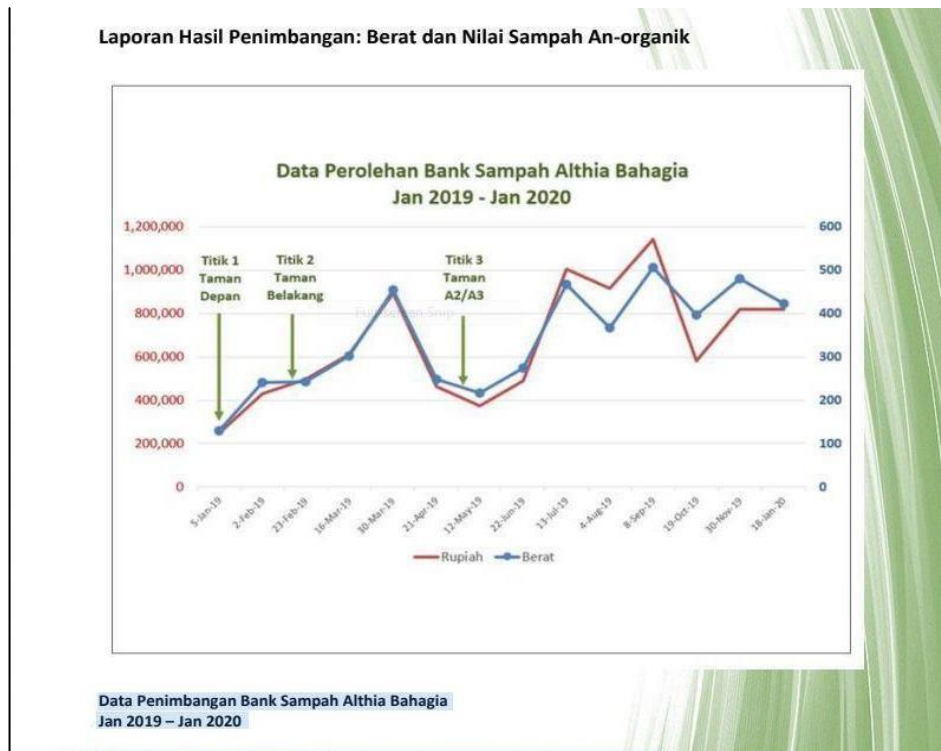
- Nasabah adalah Warga Perumahan RW 07 Althia Park;
- Sumber Sampah berasal dari Warga Perumahan RW 07 Althia Park;
- Dokumen pendukung yaitu SK dan data penimbangan sampah setiap bulan.

Selain kegiatan aktif diatas, berikut ini merupakan kegiatan maupun fasilitas yang berada di Bank Sampah Althia Bahagia sebagai berikut:

- a) Pada tahun 2020, sehubungan dengan program Bintaro Bebas Sampah serta upaya mempertahankan prestasi lomba K3 sekaligus berkontribusi dalam pelestarian lingkungan hidup, Cluster Althia Park telah dilengkapi dengan fasilitas komposter & bank sampah. Program Bintaro Bebas Sampah (Lampiran 12) tersebut terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu:
 - Memilah sampah organik di rumah dan memasukkan ke komposter terdekat. Jika ingin membuat komposter di rumah masing-masing dipersilahkan.
 - Sampah anorganik dipilah sesuai jenisnya (logam, kertas, botol/gelas plastik, kaca, plastik). Kemudian diletakkan di drum titik bank sampah sesuai jenisnya.
 - Minyak goreng bekas agar ditampung di botol/jerigen bekas, jika sudah penuh dapat diletakkan di Balai Warga.
 - Sampah kemasan plastik yang mengandung lapisan aluminum dapat dibuat *ecobrick*. Jika sudah padat dapat ditaruh di Balai Warga.
 - Sampah medis & masker dilarang dibuang ke bank sampah.
- b) Pada tahun 2019 dilakukan kerja bakti warga dan penimbangan sampah (Lampiran 13).



c) Kampanye Sadar Sampah di tahun 2020. Kampanye ini menginformasikan terkait data sampah berdasarkan pengelola kawasan Bintaro Jaya, data penimbangan Bank Sampah Althia Bahagia di Januari 2019-Januari 2020, gagasan Althia bebas sampah (3R) dan apotik hidup Althia Bahagia. Berikut Data Penimbangan Bank Sampah Althia Bahagia pada Januari 2019 – Januari 2020.



Gambar 7. Grafik Data Perolehan Bank Sampah Althia Bahagia(Sumber : Pengelola Bank Sampah Althia Bahagia)

d) Pembuatan sumur resapan dan penambahan lubang biopori pada oktober 2019 (Lampiran 14).



- e) Sosialisasi dan *kick off* program K3 JRP pada 19 januari 2020.
- f) Pemanfaatan komposter Dinas Lingkungan Hidup Tangerang Selatan pada tahun 2020. Kegiatan ini terdiri dari:
 - Sosialisasi Hibah 10 unit Komposter Organik dari Dinas Lingkungan Hidup Tangerang Selatan
 - Pembagian Pengelola Komposter
 - Aktivitas Warga Mengelola Sampah Organik
 - Kampanye Althia diet plastik pada tahun 2020 (Lampiran 15)

RW 07 Althia Park yaitu Bank Sampah Bahagia sejak berdiri, belum pernah mendapatkan bantuan dari pihak manapun atau instansi terkait.

2. Sosialisasi Aplikasi Lingkungan Althia Park (RT Pintar)

Pada tanggal 23 Januari 2020 akhirnya pengurus RT Althia Park merilis aplikasi berbasis Android / IOS bernama RT Pintar, yang telah dirancang dan dimodifikasi untuk tujuan ALAP – Aplikasi Lingkungan Althia Park. ALAP diaplikasikan pada aplikasi RT Pintar, dengan fitur-fitur yang mendukung upaya-upaya Althia Park dalam mengelola lingkungan terutama di cluster Althia Park secara partisipatif melibatkan warga (Lampiran 16).

3. Penebangan & perapihan dahan pohon yang sudah hampir tumbang dan perawatan pada rumah kosong selama januari 2020 dengan tujuan keselamatan warga

Bulan Januari 2020 saat musim hujan disertai dengan angin kencang, warga bekerja sama selama beberapa hari dengan JRP secara swadaya melakukan penebangan pohon dan perapihan dahan-dahan pohon pada rumah kosong demi keamanan dan keselamatan warga. Hal ini dikarenakan dahan pohon terlalu tinggi dan berpotensi tumbang (Lampiran 17).



4. Kampanye Program K3 Althia Juara pada 28 Januari 2020

Kampanye ini terdiri dari pemasangan banner Althia Juara, pemasangan banner Althia Bebas Sampah, pemasangan banner Bank Sampah Althia Bahagia dan pemasangan banner Apotik Hidup dan Komposter Althia Bahagia (Lampiran 18).

5. Terdapat Posyandu Kasuari Althia Mahagoni Park Rw 07 Parigi Baru. Posyandu tersebut memiliki kegiatan sebagai berikut:

- Pemeriksaan dan penimbangan balita;
- Vaksinasi wajib untuk balita;
- Pemberian makanan tambahan balita menggunakan kemasan kembali pakai;
- Pemeriksaan ibu hamil;
- Pendataan dan pemeriksaan manula;
- Pendataan PIS PK.

6. Gowes dan jalan bareng Althia Park pada Oktober 2019 – Februari 2020.

Selama bulan Oktober 2019 hingga Februari 2020, acara Gowes dan Jalan Bareng di Althia Park rutin diadakan, dengan mengambil rute Althia – RSPI – GIANT – kembali Althia melalui jalan yang sudah disediakan oleh pihak pengembang JRP. Gowes diadakan setiap bulan sekali, sedangkan jalan pagi bersama diadakan setiap hari (Lampiran 19).

Perumahan Althia Park memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai seperti kondisi penerangan jalan, penyediaan air bersih yang berasal dari PAM Bintaro Jaya, memiliki 3 (tiga) taman warga, aksesibilitas yang memadai, adanya jalur hijau di setiap depan rumah warga untuk lahan penanaman pohon dan lain sebagainya.



Cluster Althia Park secara *detail* memiliki fasilitas yang mendukung adanya ProKlim. Fasilitas-fasilitas tersebut, yaitu:

1. Depo Bank Sampah dengan 3 titik *drop point* sampah bernilai ekonomis (lampiran 20);



2. Depo Bank *Eco Enzyme*;
3. Komposter Komunal sebanyak 11 unit serta 15 unit komposter pendam (Lampiran 21);
4. Balai warga sebagai tempat edukasi serta komunikasi warga (lampiran 22);
5. Dua lokasi kebun warga (berisi TOGA serta tanaman pangan) dengan mengelola lahan kosong fasilitas umum, serta 1 (satu) calon lokasi (lampiran 23);
6. Edukasi pembuatan vermikompos (komposter menggunakan cacing);
7. Terdapat lubang biopori serta sumur resapan (lampiran 24);
8. Pompa air swadaya warga (lampiran 25);
9. Beberapa titik jaring-jaring penapis sampah di saluran drainase;
10. 3 taman warga (1 taman olahraga, 1 taman berkumpul serta 1 taman bermain anak);
11. Jalur hijau di setiap depan rumah warga untuk lahan penanaman pohon (lampiran 26).



3.3 Hasil Survei Persiapan ProKlim Pada Ketiga Lokasi Kajian

Terdapat 14 kriteria yang ditentukan untuk dapat melihat satu lokasi telah memenuhi syarat sebagai kandidat ProKlim. Survey terhadap ketiga lokasi kajian dilakukan menggunakan ke-14 kriteria tersebut, secara ringkas hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Survei Berdasarkan Kriteria

NO	KOMPONEN/ASPEK PEMERIKSAAN	KELURAHAN CIREUNDEU, KECAMATAN CIPUTAT TIMUR			KELURAHAN PONDOK PUCUNG, KECAMATAN PONDOK AREN			KELURAHAN PARIGI BARU, KECAMATAN PONDOK AREN			KETERANGAN
		YA	TIDAK	TIDAK RELEVAN	YA	TIDAK	TIDAK RELEVAN	YA	TIDAK	TIDAK RELEVAN	
A	UMUM	√			√			√			
B	PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH,LIMBAH PADAT DAN CAIR	√			√			√			
C	PENGENDALIAN PENYAKIT TERKAIT IKLIM	√			√			√			



D	PENANGANAN ATAU ANTISIPASI KENAIKAN MUKA LAUT, INSTRUSI AIR LAUT, ABIASI ATAU EROSI AKIBAT ANGIN, GELOMBANG TINGGI			√			√			√	Tidak sesuai dengan letak geografis wilayah penelitian
E	PENGENDALIAN KEKERINGAN, BANJIR DAN LONGSOR (KEPALA DINAS SUMBER DAYA AIR, BINA MARGA DAN BINA KONSTRUKSI TANGERANG)	√			√			√			
F	PENGGUNAAN ENERGI TERBARUKAN KONSERVASI ENERGI DAN PENGHEMATAN ENERGI			√			√			√	Tidak sesuai dengan kondisi penelitian
G	MELAKUKAN BUDIDAYA PERTANIAN	√			√			√			
H	PENINGKATAN KETAHANAN	√			√			√			
I	PENINGKATAN TUTUPAN VEGETASI			√			√	√			Hanya Perumahan Althia Park yang sudah terdapat tutupan vegetasi



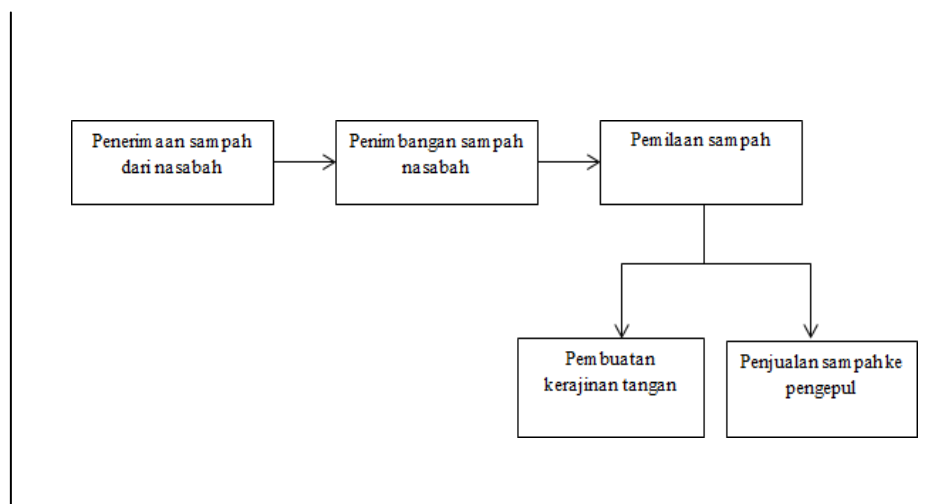
J	PENANGGULANGAN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN			√			√		√	Tidak sesuai dengan kondisi penelitian
K	ASPEK SUMBER EMISI DAN SERAPAN GRK (PILIHAN KEGIATAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM)			√			√		√	Tidak sesuai dengan kondisi penelitian
L	PENGAMATAN ASPEK SDM, SOSIAL DAN BUDAYA	√			√			√		
M	KOMPONEN KELEMBAGAAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN AKSI ADAPTASI DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM	√			√			√		
N	INFORMASI LAINNYA - ORGANISASI	√			√			√		
PRESENTASE PEMENUHAN KRITERIA			64,28%			64,28%			71,43%	



3.3.1 Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah, Limbah Padat dan Cair

Bank Sampah Sampurna (Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur)

Bank Sampah Sampurna melakukan kegiatan penimbangan sampah secara rutin setiap hari Sabtu mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Berikut ini merupakan bagan alir penerimaan sampah hingga penjualan dan pembuatan produk kerajinan tangan.



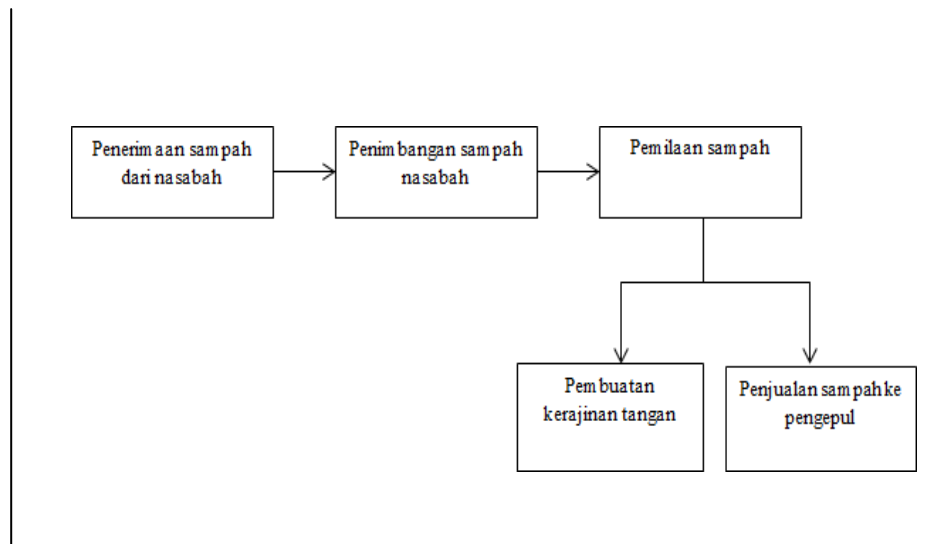
Gambar 8 Bagan Alir Bank Sampah Sampurna

Produk hasil kerajinan tangan seperti *ecobrick*, topi, tiker, dan lainnya dibuat dari gelas plastik, botol plastik, tutup botol, dan lain-lain masih digunakan secara mandiri untuk estetika dan kebutuhan bank sampah. Selain itu, terdapat pula komposter yang berasal dari bahan organik yang diberikan tambahan cairan aktivator. Komposter yang sudah matang digunakan untuk kebutuhan penanaman tanaman di lahan umum/warga sekitar bank sampah.



Bank Sampah Teratai (Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren)

Bank Sampah Teratai melakukan kegiatan penimbangan dan pencatatan sampah secara rutin satu bulan sekali yaitu hari sabtu minggu ke-3. Berikut ini merupakan bagan alir penerimaan sampah hingga penjualan dan pembuatan produk kerajinan tangan.



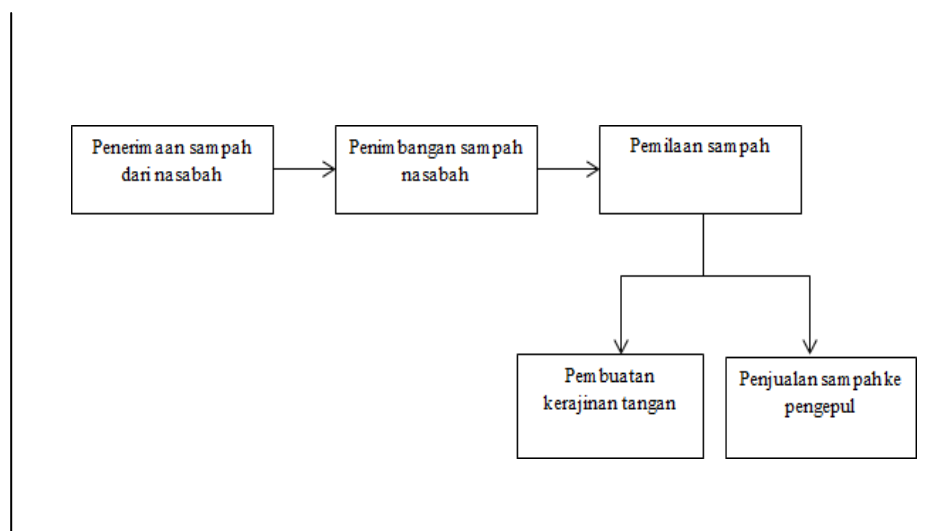
Gambar 9 Bagan Alir Bank Sampah Teratai

Sampah lainnya yang tidak terolah, dalam dua kali sepekan diangkut oleh petugas sampah menuju TPA. Sampah anorganik yang disetorkan ke bank sampah sebagian dibuat poduk hasil kerajinan tangan seperti hiasan kaca, hiasan dinding, *furniture* bunga, dan lainnya dibuat dari gelas plastik, botol plastik, tutup botol, dan lain-lain masih digunakan secara mandiri untuk estetika dan kebutuhan bank sampah. Terdapat pula komposter yang berasal dari bahan organik. Selain itu, dalam waktu dekat DLH akan mulai melakukan sosialisasi terkait maggot dan Ecoenzym.



Bank Sampah Althia Bahagia (Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren)

Bank Sampah Althia Bahagia melakukan kegiatan perhitungan dan pencatatan untuk sampah anorganik secara rutin. Sedangkan *random* perhitungan untuk sampah organik serta perkiraan pengurangan sampah pernah dilakukan di tahun 2020. Berikut ini merupakan bagan alir penerimaan sampah hingga penjualan dan pembuatan produk kerajinan tangan.



Gambar 10 Bagan Alir Bank Sampah Althia Bahagia

Produk hasil kerajinan tangan Bank Sampah Althia Bahagia seperti *ecobrick* masih digunakan secara mandiri untuk estetika dan kebutuhan bank sampah. Selain itu, terdapat pula komposter yang berasal dari bahan organik yang diberikan tambahan cairan aktivator. Komposter yang sudah matang digunakan untuk kebutuhan penanaman tanaman sebagai penyubur di lahan umum/warga sekitar bank sampah. Kemudian terdapat pembuatan *eco enzyme* dari sampah organik yang dimanfaatkan sebagai pupuk, selain itu untuk penyemprotan udara rutin serta dijadikan produk-produk turunan seperti sabun dan detergen.



3.3.2 Pengendalian Penyakit Terkait Iklim

RW 008 Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur

Wilayah RW 008 Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur dalam menangani pengendalian penyakit terkait iklim dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan mengenai penyakit biasanya dilakukan oleh Tim PKK dan Tim Posyandu secara aktif. Kegiatan sosialisasi yang biasa dilakukan yaitu mengenai Jumantik dan jentik nyamuk.

RW 04 Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren

Wilayah RW 04 Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren dalam menangani pengendalian penyakit terkait iklim dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan mengenai penyakit biasanya dilakukan oleh Tim PKK dan Tim Posyandu secara aktif. Kegiatan sosialisasi yang biasa dilakukan yaitu mengenai Jumantik dan jentik nyamuk.

RW 07 Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren

Perumahan Althia Park terdapat sistem kewaspadaan dini untuk mengantisipasi penyakit terkait perubahan iklim seperti diadakannya kampanye kewaspadaan dan mitigasi penyakit yang dilakukan oleh tim PKK dengan tim Posyandu yang cukup aktif. Kegiatan kampanye yang pernah dilakukan, yaitu:

- Sosialisasi DBD dan Jumantik;
- Inspeksi jentik nyamuk; dan
- *Fogging* DBD.

Perumahan Althia Park juga memiliki tim Satgas Covid-19 lengkap dengan struktur organisasi, termasuk dokter serta tim Tanggap Darurat. Pengawasan



sanitasi dan air bersih dilakukan dibawah tim Tata Lingkungan RT 05 dan penyediaan air bersih berasal dari PAM Bintaro Jaya.

3.3.3 Pengendalian Kekeringan, Banjir dan Longsor (Kepala Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga dan Bina Konstruksi Tangerang)

RW 008 Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa lingkungan RW 08 berada dekat dengan tanggul Situ Gintung, sehingga saat musim hujan pada tahun 2009 tanggul Situ Gintung sempat jebol dan menyebabkan kurang lebih 104 orang meninggal. Oleh karena itu, saat ini Tanggul Situ Gintung dibuat permanen, akan tetapi sosialisasi terkait tanggap darurat banjir masih tetap dilakukan oleh kepala RT. Sarana dan prasarana yang dimiliki warga RW 08 yaitu sumur resapan air berjumlah dua unit di dua titik lokasi di RW 08 (halaman rumah ketua RW 08 dan lahan kebun milik umum/warga).

RW 04 Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren

Lingkungan RW 004 merupakan area rawan banjir, biasanya terjadi pada RT 09 dan RT 10. Banjir di kedua RT terjadi karena pengecilan sektor 9 Bintaro dan tidak berfungsinya got di seberang wilayah, sehingga saat hujan air dari wilayah Villa Bintaro dan sekitarnya mengalir dan menyebabkan banjir. Upaya penanggulangan banjir sudah dilakukan, saat ini banjir biasanya berlangsung hanya dalam waktu kurang dari 30 menit.

RW 07 Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren

Perumahan Althia Park memiliki fasilitas yang menunjang agar tidak terjadinya banjir, yaitu adanya lubang biopori sekitar 50 lubang, sumur resapan sebanyak 2, pompa air swadaya warga untuk mempercepat limpasan



air keluar kompleks perumahan agar tidak menyebabkan banjir dan terdapat beberapa titik jaring-jaring penapis sampah di saluran drainase.

3.3.4 Melakukan Budidaya Pertanian

RW 008 Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur

Salah satu program Bank Sampah Sampurna adalah adanya hidroponik dan budidaya tanaman. Tanaman yang ditanam yaitu Pakcoi, Kacang panjang, Timun, Cabai, dan Terong. Selain itu, terdapat pula kegiatan pemeliharaan ayam dan budidaya ikan lele. Ikan lele biasanya dapat dipanen dalam waktu 3-4 bulan.

RW 04 Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren

Salah satu program Bank Sampah Teratai adalah adanya hidroponik dan budidaya maggot.

RW 07 Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren

Masyarakat di perumahan Althia Park melakukan budidaya pertanian dengan memanfaatkan lahan yang merupakan fasilitas umum. Pemanfaatan lahan tersebut berupa kebun warga sebanyak dua dengan luas 380 m² yang ditanami dengan tanaman TOGA dan tanaman pangan.

3.3.5 Peningkatan Ketahanan

RW 008 Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur

RW 08 memiliki lahan kosong yang digunakan untuk kegiatan ketahanan pangan. Adapun tanaman yang sudah ditanam guna mencapai ketahanan pangan di perumahan tersebut yaitu tanaman Pakcoi, Kacang panjang, Timun, Cabai, Terong.



RW 04 Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren

Bank Sampah Teratai memiliki lahan yang digunakan untuk kegiatan ketahanan pangan. Adapun tanaman yang sudah ditanam guna mencapai ketahanan pangan di perumahan tersebut yaitu tanaman Sawi Bokor, Sawi Morakot, Sawi Shinta, Sawi Pagoda, Sawi Pakcoy, Selada beberapa jenis, Seledri, Bayam Brazil, Bayam Hijau, Bayam Merah, Bayam Batik, Kangkung, Daun Bawang, Daun Basil, Daun Mint, dan beberapa jenis Kale.

RW 07 Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren

Pada perumahan Althia Park terdapat dua kebun warga yang dimanfaatkan untuk kegiatan ketahanan pangan. Kebun warga tersebut memiliki luas 380 m². Adapun tanaman yang sudah ditanam guna mencapai ketahanan pangan di perumahan tersebut yaitu tanaman Cabai, Terong, Pepaya, Kemangi, Daun katuk, dan Kacang Panjang.

3.3.6 Peningkatan Tutupan Vegetasi

RW 07 Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren

Tutupan vegetasi yang ada pada perumahan Althia Park berupa perkebunan yang dimiliki warga, taman warga sebanyak 3 (1 taman olahraga, 1 taman berkumpul serta 1 taman bermain anak), dan adanya jalur hijau di setiap depan rumah warga untuk lahan penanaman pohon.

3.3.7 Pengamatan Aspek SDM, Sosial dan Budaya

RW 008 Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur

RW 08 Terdiri dari 4 RT yang memiliki 521 KK yang dibatasi oleh Kelurahan Rempoa sebelah utara, sebelah barat Kelurahan Cempaka Putih, sebelah selatan Kelurahan Pisangan, dan sebelah timur DKI Jakarta. Sebagian besar masyarakat RW 08 bekerja sebagai pedagang dan swasta. Masyarakat



di RW 008 memiliki aspirasi yang tinggi dalam perubahan iklim, salah satunya keterlibatan peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan seperti pengolahan sampah, pengadaan ketahanan pangan.

RW 04 Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren

RW 04 Perumahan Pondok, Kelurahan Pucung, Kecamatan Pondok Aren memiliki luas Wilayah $\pm 60.000 \text{ m}^2$ dengan 490 KK yang terdiri dari 10 RT Setiap RT (estimasi KK sebanyak 40 - 45) dan 1 RT merupakan daerah pengembang. Jumlah nasabah di bank sampah yaitu 62 orang. Sebagian besar warga bekerja sebagai swasta. Masyarakat di RW 04 memiliki aspirasi yang tinggi dalam perubahan iklim, salah satunya keterlibatan peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan seperti pengolahan sampah, pengadaan ketahanan pangan.

RW 07 Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren

Cluster Althia Park terdiri dari +/-150 KK dalam 1 RT, yang dibatasi oleh cluster Mahagoni Park (RT 1-4) di sebelah Timur; Jalan Bintaro Utama 11 di sebelah Selatan; Akses masuk Jalan Graha Raya Bintaro di sebelah Barat; serta Jalan Lio Garut di sebelah Utara. Sumber penghasilan utama penduduk yaitu pegawai swasta. Masyarakat di perumahan Althia Park memiliki aspirasi yang tinggi dalam perubahan iklim, salah satunya keterlibatan peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan seperti pengolahan sampah, pengadaan ketahanan pangan, pengendalian banjir dan lain sebagainya.

3.3.8 Komponen Kelembagaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Aksi Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim

RW 008 Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur



Pada RW 08 Kelurahan Cireundeu terdapat kelembagaan masyarakat seperti lembaga keluarga yang terdiri dari PKK, Posbindu dan Posyandu dalam pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

RW 04 Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren

Pada RW 04 Kelurahan Pondok Pucung terdapat kelembagaan masyarakat seperti lembaga keluarga yang terdiri dari PKK, Posbindu dan Posyandu Kartini dalam pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

RW 07 Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren

Pada RW 07 Perumahan Althia Park terdapat kelembagaan masyarakat seperti lembaga keluarga yang terdiri dari PKK dan Posyandu dalam pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.



3.4 Rencana Kerja Kegiatan ProKlim

3.4.1 Rencana Strategis Jangka Panjang

Kajian teknis saat ini difokuskan pada tahap kegiatan survey dan persiapan ProKlim untuk calon kandidat Program Kampung Iklim Tahun 2023. Dengan tahapan-tahapan tersebut maka diberikan gambaran atas rencana strategis jangka panjang untuk ProKlim Kota Tangerang Selatan Tahun 2023-2030 (Tabel 4). Pada rencana strategis jangka panjang ini terdapat kolom PIC/fasilitator dan kolom lembaga. Kolom PIC/fasilitator merupakan yang bertanggung jawab dalam mengontrol tiap rencana yang dibuat sedangkan kolom lembaga pada rencana strategis jangka panjang ini sebagai pihak untuk dilakukannya koordinasi.

Tabel 4 Rencana Strategis Jangka Panjang ProKlim Kota Tangerang Selatan Tahun 2023-2030

No	Ruang Lingkup Program Kampung Iklim	PIC/ Fasilitator	Lembaga	Tahun							
				2023	2024	2025	2026	2027	2028	2030	
1	Identifikasi kerentanan dan risiko perubahan iklim	Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan	1. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim 2. Badan Lingkungan	✓							



			Hidup Daerah yang selanjutnya disebut BLHD adalah Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan 3. Satuan Kerja Perangkat Daerah selanjutnya disingkat SKPD Pemerintah Kota Tangerang Selatan								
2	Identifikasi sumber emisi dan serapan gas	Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang	1. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim 2. Badan Lingkungan Hidup Daerah yang selanjutnya disebut BLHD adalah Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan 3. Satuan Kerja Perangkat Daerah	✓	✓						



			selanjutnya disingkat SKPD Pemerintah Kota Tangerang Selatan								
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--



	rumah kaca	Selatan								
3	Pengembangan dan peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan masyarakat untuk mendukung pelaksanaan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim	Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim 2. Badan Lingkungan Hidup Daerah yang selanjutnya disebut BLHD adalah Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan 3. Satuan Kerja Perangkat Daerah selanjutnya disingkat SKPD Pemerintah Kota Tangerang Selatan 	✓	✓	✓				



4	Penyusunan rencana aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim tingkat lokal berbasis masyarakat	Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim 2. Badan Lingkungan Hidup Daerah yang selanjutnya disebut BLHD adalah Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan 3. Satuan Kerja Perangkat Daerah selanjutnya disingkat SKPD Pemerintah Kota Tangerang Selatan 	✓	✓	✓	✓				
5	Pelaksanaan adaptasi dan	Dinas Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim 2. Badan Lingkungan 	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



			Hidup Daerah yang selanjutnya disebut BLHD adalah Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan 3. Satuan Kerja Perangkat Daerah selanjutnya disingkat SKPD Pemerintah Kota Tangerang Selatan								
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--



	mitigasi perubahan iklim tingkat lokal berbasis masyarakat	Hidup Kota Tangerang Selatan								
6	Peningkatan kapasitas akses sumberdaya pendanaan, teknologi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada kampung iklim	Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan	<p>1.Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim</p> <p>2.Badan Lingkungan Hidup Daerah yang selanjutnya disebut BLHD adalah Badan LingkunganHidup Daerah Kota Tangerang Selatan</p> <p>3.Satuan Kerja Perangkat Daerah selanjutnya disingkat SKPD Pemerintah Kota Tangerang Selatan</p>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



7	Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim	Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim 2. Badan Lingkungan Hidup Daerah yang selanjutnya disebut BLHD adalah Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan 3. Satuan Kerja Perangkat Daerah selanjutnya disingkat SKPD Pemerintah Kota Tangerang Selatan 	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Pembuatan Pedoman Teknis Pembinaan ProKlim skala Tangerang Selatan	Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasi kebijakan dengan Tangerang Selatan. 2. Koordinasi dengan SKPD dan UKPD 3. Koordinasi dengan Badan Perencanaan Pembangunan, 	✓							



			<p>Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDALITBANG)</p> <p>4. Koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKP3)</p> <p>5. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan</p> <p>6. Koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan</p> <p>7. Koordinasi dengan Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, dan Bina Konstruksi</p> <p>8. Koordinasi dengan Dinas Komunikasi dan Informatika</p> <p>9. Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang</p> <p>10. Koordinasi dengan seluruh Kecamatan Tangerang Selatan</p> <p>11. Koordinasi dengan</p>							
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--



			seluruh Kelurahan Tangerang Selatan								
--	--	--	----------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--



3.4.2 Rencana Strategis Jangka Pendek

Bahwa dalam rangka persiapan ProKlim, rencana jangka pendek yang dibuat untuk 1 tahun kedepan akan dilakukan mulai dari bulan Januari-Desember secara rinci ada pada tabel berikut:

Tabel 5. Rencana Strategis Jangka Pendek ProKlim Kota Tangerang Selatan Tahun 2023

No	Kegiatan	Rencana Kerja	Tahun 2023			
			Januari - Maret	April- Juni	Juli - September	Oktober- Desember
1	Pengenalan Program Kampung Iklim	a.Studi banding dengan ProKlim yang sudah berjalan dan sudah terdaftar di KLHK	√	-	-	-
		b. Sosialisasi mengenai program kampung iklim yang baik dan berkelanjutan	√	-	-	-
2	Penetapan SK Tim Fasilitator ProKlim	Membuat SK Tim Fasilitator ProKlim	√	-	-	-



3	Melaksanakan Pembinaan Upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim	a. Sosialisasi	-	√	-	-
		b. Penyuluhan	-	√	-	-
		c. Bimbingan Teknis	-	√	-	-
		d. Peningkatan Kapasitas / Fasilitas Pelaksanaan dukungan Prasarana dan Sarana	-	-	√	-
		e. Pendampingan & Pengembangan partisipasi masyarakat	-	-	√	-
		f. Pelaksanaan Kegiatan Fisik	-	-	√	-
		g. Monitoring dan Evaluasi	-	-	√	-
		h. Pemberian Apresiasi	-	-	-	√
		i. Pembangunan bank data ProKlim	-	-	-	√
		j. Publikasi	-	-	-	√



3.4.3 Rencana Kerja Teknis Tiap Kriteria ProKlim

Berdasarkan ringkasan hasil survey tiap komponen, maka dapat ditentukan beberapa rencana kerja teknis berdasarkan komponen yang belum memenuhi atau tidak relevan. Beberapa rencana kerja teknis yang dibuat adalah untuk tiga tahun kedepan, yaitu tahun 2023, 2024 dan 2025 (Tabel 6).

Tabel 6. Rencana Kerja Teknis Tiap Kriteria

No	Komponen	Rencana Kerja / PIC	2023	2024	2025
1	UMUM	DLH perlu mendukung & support segala kebutuhan sesuai aspek & komponen yang sudah dituangkan kedalam check list (Lampiran 3)	✓	✓	✓



2	PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH, LIMBAH PADAT DAN CAIR	DLH perlu mendukung & support segala kebutuhan sesuai aspek & komponen yang sudah dituangkan kedalam check list (Lampiran 3)	✓	✓	✓
3	PENGENDALIAN PENYAKIT TERKAIT IKLIM	DLH perlu mendukung & support segala kebutuhan sesuai aspek & komponen yang sudah dituangkan kedalam check list (Lampiran 3)	✓	✓	✓
4	PENANGANAN ATAU ANTISIPASI KENAIKAN MUKA LAUT, INSTRUSI AIRLAUT, ABIASI ATAU EROSI AKIBAT ANGIN, GELOMBANG TINGGI	DLH perlu melakukan kajian teknis Kembali untuk memastikan dan memperkuat definisi tidak relevan (untuk Kota Tangerang Selatan).	✓	✓	✓



5	PENGENDALIAN KEKERINGAN, BANJIR DAN LONGSOR (KEPALA DINAS SUMBER DAYA AIR, BINA MARGA DAN BINA KONSTRUKSI TANGERANG)	DLH perlu mendukung & support segala kebutuhan sesuai aspek & komponen yang sudah dituangkan kedalam check list (Lampiran 3)	✓	✓	✓
6	PENGUNAAN ENERGI TERBARUKAN KONSERVASI ENERGI DAN PENGHEMATAN ENERGI	DLH perlu melakukan kajian teknis Kembali untuk memastikan dan memperkuat definisi tidak relevan (untuk Kota Tangerang Selatan).	✓	✓	✓
7	MELAKUKAN BUDIDAYAPERTANIAN	DLH perlu mendukung & support segala kebutuhan sesuai aspek & komponen yang sudah dituangkan kedalam check list (Lampiran 3)	✓	✓	✓



8	PENINGKATAN KETAHANAN	DLH perlu mendukung & support segala kebutuhan sesuai aspek & komponen yang sudah dituangkan kedalam check list (Lampiran 3)	✓	✓	✓
9	PENINGKATAN TUTUPAN VEGETASI	DLH perlu melakukan kajian teknis Kembali untuk memastikan dan memperkuat definisi tidak relevan (untuk Kota Tangerang Selatan).	✓	✓	✓
10	PENANGGULANGAN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	DLH perlu melakukan kajian teknis Kembali untuk memastikan dan memperkuat definisi tidak relevan (untuk Kota Tangerang Selatan).	✓	✓	✓



11	ASPEK SUMBER EMISI DAN SERAPAN GRK (PILIHAN KEGIATAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM)	DLH perlu melakukan kajian teknis Kembali untuk memastikan dan memperkuat definisi tidak relevan (untuk Kota Tangerang Selatan).	✓	✓	✓
12	PENGAMATAN ASPEK SDM, SOSIAL DAN BUDAYA	DLH perlu mendukung & support segala kebutuhan sesuai aspek & komponen yang sudah dituangkan kedalam check list (Lampiran 3)	✓	✓	✓
13	KOMPONEN KELEMBAGAAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN AKSI ADAPTASI DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM	DLH perlu mendukung & support segala kebutuhan sesuai aspek & komponen yang sudah dituangkan kedalam check list (Lampiran 3)	✓	✓	✓



14	INFORMASI LAINNYA - ORGANISASI	DLH perlu mendukung & support segala kebutuhan sesuai aspek & komponen yang sudah dituangkan kedalam check list (Lampiran 3)	✓	✓	✓
----	--------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	---	---



BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan ringkasan hasil survey, terdapat 14 (empat belas) komponen/aspek pemeriksaan yang dapat menunjukkan kesiapan suatu wilayah atau lokasi untuk dijadikan ProKlim. Ketiga kandidat ProKlim yang dikaji melalui kegiatan survey memiliki persentase pemenuhan kriteria berkisar 64,28% - 71,43%. Perumahan Althia Park Kelurahan Parigi Baru Kecamatan Pondok Aren memiliki nilai persentase pemenuhan kriteria tertinggi, sementara untuk wilayah RW 008 Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur dan RW 04 Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren memiliki nilai persentase sebesar 64,28%.

Rencana DLH Kota Tangerang Selatan untuk membuat minimal 2 (dua) wilayah ProKlim pertahun dapat terealisasi apabila dilakukan rencana strategis jangka panjang maupun pendek serta rencana kerja teknis yang sudah dibuat pada bab rencana kerja kegiatan ProKlim. Rencana strategis jangka panjang dua tahun awal yaitu tahun 2023 meliputi identifikasi kerentanan dan risiko perubahan iklim, sedangkan pada tahun 2024 yaitu identifikasi emisi dan serapan gas rumah kaca. Berdasarkan tabel rencana strategis jangka pendek tahun 2023, studi banding akan dilakukan pada bulan Januari-Maret 2023 dengan wilayah ProKlim yang sudah terdaftar di KLHK dan sudah berjalan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Banten Nomor 43. Tahun 2016 tentang program terpadu kampung iklim, maka DLH Kota Tangerang Selatan perlu melakukan kajian teknis sebagai dasar pembuatan kebijakan agar setiap rencana kerja yang diusulkan pada kajian teknis ini dapat tercapai sesuai pedoman umum program terpadu kampung iklim. Mulai dari perencanaan dan rancangan kampung iklim hingga komunitas ramah lingkungan.



4.2. Saran & Rekomendasi

Saran yang dapat kami berikan untuk pelaksanaan program kampung iklim (ProKlim) yaitu pemenuhan kebutuhan sumber daya berdasarkan evaluasi hasil survey diantaranya:

1. RW 08, Kampung Gintung, Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur:
 - Kurangnya timbangan dan perlu dilakukan kalibrasi;
 - Bibit ikan dan bibit tanaman kebun warga;
 - Belum adanya alur yang terdokumentasi dalam aktivitas bank sampah;
 - Belum adanya SOP terkait ERP dan IK terkait penanganan banjir.

2. Kompleks Pondok Pucung Indah – I, Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Pondok Aren:
 - Kurangnya timbangan dan perlu dilakukan kalibrasi;
 - Bibit ikan dan bibit tanaman kebun warga;
 - Penambahan rak/lemari untuk *display* hasil kerajinan;
 - Belum adanya alur yang terdokumentasi dalam aktivitas Bank Sampah;
 - Belum adanya SOP terkait ERP dan IK terkait penanganan banjir.

3. Perumahan Althia Park, Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren:
 - Kurangnya timbangan dan perlu dilakukan kalibrasi;
 - Bibit ikan dan bibit tanaman kebun warga;
 - Belum adanya alur yang terdokumentasi dalam aktivitas Bank Sampah;
 - Belum adanya SOP terkait ERP dan IK terkait penanganan banjir;
 - Kurangnya personil untuk melakukan pengangkutan sampah;
 - Dibutuhkan alat untuk mobilisasi atau transportasi antar *Drop Point* ke Depo Bank Sampah.

Selain itu, perlunya menjalin kerja sama dengan instansi lain seperti KLHK,



perusahaan (pelaku usaha), akademisi, dan instansi lainnya yang terkait. Rekomendasi instansi terkait yaitu seperti DLH Kota Tangerang Selatan harus melakukan koordinasi segera mungkin untuk Program Kampung Iklim (ProKlim) tahun 2023. Pembentukan kelompok kerja fasilitator di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan, serta calon kandidat ProKlim membuat Pedoman Teknis merujuk ke Pedoman Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim No. P.4/PPI/API/PPI.0/3/2021 tentang pedoman penyelenggaraan kampung iklim. Perlu dilakukan kajian teknis untuk kandidat ProKlim yang terpilih dengan melakukan evaluasi lanjutan dan studi banding. Selain itu, rekomendasi terkait 3 lokasi Program Kampung Iklim yaitu membuat struktur organisasi khusus untuk ProKlim, menyediakan sarana dan prasarana serta infrastruktur berdasarkan jenis kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang mengacu pada P.4/PPI/API/PPI.0/3/2021 tentang pedoman penyelenggaraan kampung iklim dan Peraturan Gubernur Banten Nomor 43 Tahun 2016 tentang Program Terpadu Kampung Iklim.